


IBRANI, PASAL TIGA

 Selamat pagi, teman-teman. Merupakan suatu kehormatan dengan ada di sini pagi ini dalam kebaktian Tuhan. Dan kita percaya dan mengharapkan suatu waktu yang besar.

² Saya baru saja kembali di...apa yang dulu kita sebut kantor diaken, di mana alat-alat perekam sekarang berada, dan baru saja berbicara dengan seorang wanita muda serta ibunya di belakang sana, dari Joliet, Illinois. Dan tadi saya berpikir tentang betapa gadis itu merupakan sebuah produk kasih karunia Allah. Kebanyakan dari kita di sini mengenal dia. Ia adalah seorang—seorang pecandu alkohol, salah satu yang paling buruk. Dan saya tidak pernah mengerti kisah itu dengan jelas sampai pagi ini, bagaimana ketika ia meninggalkan panggung. Tuhan sudah menyatakan kepadanya bahwa semua yang salah dan yang akan terjadi. Dan ia turun dari panggung, menangis dan bersukacita karena Allah sudah menyelamatkan dia dari sebuah—sebuah makam pemabuk. Dan ia...Seorang wanita berjalan mendatangi dia dan mulai menangis, itu anak perempuannya, saya yakin begitu, dulunya adalah seorang pecandu obat-obatan. Dan Anda tahu, oleh kasih karunia Allah, gadis itu dipanggil (saya yakin, pada malam berikutnya, Rosella, dipanggil?), dan gadis itu disembuhkan dari obat-obatan. Dan ia serta suaminya sekarang mengkhhotbahkan Injil. Dan—dan—dan untuk melihat seorang wanita kecil yang semanis Rosella, dan sudah berpengalaman! Dan saat ini ia, sangat terhormat, ia mendapatkan sebuah...merasakan panggilan dalam hatinya. Tetapi, mengetahui Alkitab tentang pengkhhotbah wanita, ya, ia tahu itu sesuatu yang berbeda. Dan Allah memimpin dia ke penjara dan hal-hal lain, untuk memberikan kesaksian.

³ Itu sangat indah untuk—untuk—untuk tahu, untuk mencari kehendak Allah. Terkadang kita memiliki suatu perasaan, tetapi kita ingin membawa perasaan itu ke tempat yang berbeda; jika Anda tidak berjaga-jaga, iblis akan mengambil perasaan itu dan mengubahnya menjadi sesuatu. Tetapi selama kita hidup di dalam Alkitab, maka kita benar, Anda tahu, kita bergerak persis sesuai dengan kehendak Tuhan.

⁴ Jadi saya percaya bahwa—bahwa suatu saat Rosella akan pergi ke ladang misi di suatu tempat, karena Amerika tidak menginginkan Injil.

Anda tahu itu. Mungkin kita harus mengakui, bahwa, orang-orang Anglo-Saxon ini sudah berakhir. Itu saja. Tidak ada lagi Injil yang akan diterima oleh Amerika. Oh, Anda sedikit tertatih-tatih, terkadang. Tetapi, sama seperti Injil, ia sudah berakhir. Dan Anda bahkan tidak bisa berkhotbah kepada

mereka, tidak bisa berbicara dengan mereka. Mereka tidak mau percaya apa pun. Paham? Mereka hanya mempertahankan pendapat mereka yang keras kepala, dan mereka keras kepala.

Dan hal berikutnya bagi bangsa ini adalah penghakiman. Dia akan menerimanya, juga. Mungkin melalui depresi ekonomi. Mungkin lewat bom atom. Mungkin dengan wabah yang hebat, penyakit atau semacamnya, tetapi, ia sudah siap. Itu akan datang. Beribu-ribu kali beribu-ribu akan gugur.

⁵ Kami pergi, kemarin, Saudara Zabel dan saya, ke... dan Saudara Wood, yang datang dari Kentucky, tempat kami tinggal selama tiga hari, dan melewati sebuah proyek perumahan. Saudara Zabel berkata, “Tidak ada...” Saya lupa. “Hampir tidak orang, dalam proyek itu, yang pergi ke gereja mana pun.”

⁶ Anda tanyakan kepada mereka tentang itu. “Yah, kami ada televisi. Begitulah caranya kami mendapatkan hiburan.” Paham? Itulah sikap orang Amerika. Paham? “Kami punya televisi. Kami punya banyak uang. Kami punya mobil bagus, punya rumah yang bagus. Apa urusan kami dengan Tuhan? Kami tidak butuh Itu.” Itulah sikapnya.

⁷ Tentang satu-satunya agama dan keselamatan yang kita miliki, dan kasih, ada di antara orang-orang yang benar-benar saleh. Anda tahu, Alkitab mengatakan itu akan terjadi. [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.] Ah-hah. Anda para pembaca Alkitab, saya mendengar Anda meneriakkan “Amin,” dan para pengkhotbah di sana. Itu, itu benar. Kasih akan begitu jauh, di hari-hari terakhir; kasih yang akan tersisa, hanya akan ada di antara umat Pilihan Allah. “Ayah akan melawan ibu, dan ibu akan melawan ayah, dan anak-anak melawan orangtua, dan orang-orang lain akan saling berlawanan.” Dan satu-satunya kasih yang akan tersisa, hanya umat yang Terpilih saja, hanya orang Pilihan. Kata “Pilihan” di situ berasal dari kata “Terpilih,” umat pilihan Allah.

⁸ Dan ketika Rosella menceritakan kisah itu kepada saya di ruangan itu, beberapa saat yang lalu, saya tadi berpikir, bahwa, malam itu, ia mengatakan sesuatu telah terjadi. Dan bagaimana itu, katanya, di sepanjang hidupnya, ketika ia dulu seorang, hanya seorang pecandu alkohol, tidak bisa, bukan Alcoholics Anonymous, empat dokter sudah menolaknya, tidak ada yang bisa dilakukan, dan bagaimana, sejak saat itu, sesuatu telah berubah.

⁹ Sekarang ia tidak memiliki tatapan kelelawar di matanya lagi. Ia adalah seorang wanita muda yang cantik dan menawan, berumur tiga puluh tiga tahun, yang tadinya akan meninggal pada usia sekitar dua puluh dua; sungguh ajaib apa yang telah Allah lakukan padanya, dan betapa ia terlihat berubah. Dan, tetapi saya berkata, “Rosella, sebelum dasar dunia, Allah telah menetapkan saat itu.” Ya, pak. Paham? Benar. Dan ketika Billy

Paul kecil di belakang sana, tempat di mana ia berada, sedang membagikan kartu doa kepada orang-orang malam itu, betapa ia tidak tahu kepada siapa ia sedang memberikan kartu doa itu.

Bukankah itu indah sekali, Rosella?

[Saudari Rosella Griffith berkata, “Saudara Branham, saya ingin tahu apakah jemaat bisa berdoa agar Allah akan membimbing kami, betapa Ia kuat.”—Ed.]

Amin. Tuhan memberkati Anda, Rosella. Saya yakin kami mau melakukan itu. Ia mau jemaat berdoa agar Allah akan membimbingnya. Yaitu, mengikuti tangan-Nya yang tidak berubah. Oh, itu baik sekali.

¹⁰ Saya menerima penawaran yang sangat bagus, pagi ini. Itu tentang beberapa, seorang yang multi multi multi-miliuner yang ingin menghasilkan uang di sini di Louisville, Kentucky, dan mendirikan sebuah tabernakel senilai lima juta dolar untuk saya. Tetapi sesuatu di dalam hati saya berkata, “Tunggu, kamu bukan seorang gembala.” Paham? Jadi, kemudian, uang lima juta dolar itu akan dialokasikan. Sekarang harus pergi ke pemerintah, untuk membayar wiski dan hal-hal yang seperti itu, tetapi ingin meletakkannya di sebuah tabernakel bagi Tuhan. Tetapi saya berharap itu akan pergi ke seorang hamba Allah yang akan . . . dan suatu pelayanan bagi Allah. Tetapi, lima juta dolar itu sudah dialokasikan sekarang. Pikirkan itu, betapa megahnya tabernakel itu nantinya.

Lihat betapa berbunga-bunganya itu terlihat, Rosella? Tetapi ada sesuatu di dalam *sini* yang mengatakan sebaliknya. Paham? Paham? Sesuatu yang di dalam *sini*.

¹¹ Kita datang ke tabernakel tua kecil ini, Anda orang asing. Yah, ini bisa menjadi sebuah tempat yang glamor di sudut sini, Anda tidak menyadari hal itu, orang-orang itu ingin membangun tempat ini dan membuatnya. Tetapi beginilah kita menyukainya. Lihat, beginilah kita menyukainya. Kursi-kursi tua yang kita duduki di sana, adalah—kursi-kursi asli dari tabernakel ini, sudah terkena banjir dan terapung.

¹² Alkitab saya ada di atas mimbar terbuka seperti *itu*. Itu menempel di langit-langit dan turun kembali dengan satu Firman pada-Nya, “Aku Tuhan yang menanamnya. Aku akan mengairinya siang dan malam agar tidak ada yang mengambilnya dari tangan-Ku.” Bagaimana kami lewat di atasnya dengan sebuah perahu kecil, *di sini*. Dan itu turun lagi, kursi-kursi itu bergerak kembali ke tempatnya. Mereka hanya perlu menggosoknya dan selesai. Paham? Paham? Jadi beginilah kita menyukainya, di mana ini orang-orang yang sederhana, tempat yang sederhana, dan Tuhan yang ajaib. Amin.

¹³ Nah, hari ini, kita ada beberapa, kita baru saja mulai masuk mendapatkan krimnya, Anda tahu, setelah—semua susu

dikeluarkan, dan hanya krim. Dan ingat, dibutuhkan susu untuk membuat krim, Anda tahu. Kr—krim adalah inti dari susu.

¹⁴ Jadi kita sudah ada di pasal ke-1, ke-2, dan kita sedang mengakhiri pasal ke-3, dan memulai pasal ke-4 dari Kitab Ibrani yang mulia ini. Dan, oh, ajaran dari Kitab ini! Kita bisa tinggal bersama-Nya, dalam satu ayat, selama tiga bulan, dan itu hanya menunjukkan bahwa seluruh Alkitab berkaitan dengan setiap ayat yang ada di dalam Alkitab. Pernahkah Anda memikirkan hal itu? Tidak ada satu ayat pun yang bisa Anda tunjukkan, kecuali, dengan kasih karunia dan pertolongan Roh Kudus, sehingga kita bisa menghubungkan Kejadian sampai Wahyu tepat ke dalam-Nya.

¹⁵ Tidak ada literatur tertulis lain di mana pun yang dapat melakukan itu. Dan secara matematis, dan secara geografis, dalam segala hal, tidak ada Buku di dalam Alkitab yang ditulis seperti Alkitab. . . Tidak ada buku di dunia, maksud saya, yang ditulis seperti Alkitab. Tidak ada sama sekali. Angka-angka dalam Alkitab sangat harmoni; bahkan pasal-pasal dan tanda baca, dan semuanya sempurna. Tidak ada buku yang lain; Anda tidak bisa membaca satu bab darinya tanpa kembali menentang dirinya. Tetapi tidak ada satu pun kontradiksi di seluruh Alkitab. Dan ditulis oleh banyak, banyak, banyak orang; dan ratusan, ratusan, dan ratusan tahun terpisah, tidak mengenal sepotong. . . Seorang menulis-Nya *di sini*, dan seorang menulis-Nya *di sini*, dan seorang lagi menulis-Nya *di sini*. Ketika Itu semua digabungkan, Itu menghasilkan Alkitab Allah. Dan tidak ada yang bertentangan satu sama lain, dan, tidak, bukan matematika, geografi. Apa pun dari Alkitab, semuanya, angka-angka, semuanya cocok satu sama lain. Itu tidak diilhami, saya tidak tahu, menurut Anda ilham itu apa? Saya sangat senang dengan Alkitab tua, yang diberkati itu.

¹⁶ Beberapa dari mereka berkata, “Apakah Anda seorang Katolik? Protestan?”

Saya katakan, “Tidak satu pun. Saya percaya Alkitab.” Itu benar. Saya percaya Alkitab, dan saya senang bahwa kita masih memiliki kebebasan untuk memberitakan-Nya di negeri ini. Oh, Itu mengagumkan.

¹⁷ Sekarang kita akan belajar dari-Nya. Dan sekarang kita akan membuka di Kitab Ibrani dan mulai dengan pasal ke-3. Dan kita berhenti di ayat ke-15. Dan sekarang Anda semua. . .

¹⁸ Saya melihat seseorang memperhatikan, beberapa saat yang lalu, ketika saya mengambil kacamata baca saya. Bukan karena mata saya yang buruk, tetapi saya sudah lewat empat puluh tahun. Saya bisa membacanya, *di sini*, seperti biasa, tetapi saya bisa membacanya dengan lebih baik dengan kacamata. Dan mereka membuat sepasang kacamata baca untuk saya yang ingin saya pakai, karena saya bisa membacanya dengan

lebih baik dan lebih cepat. Dan untuk itulah mengapa saya membawanya. Sekarang di . . .

¹⁹ Pertama, kita ingin sedikit latar belakang, karena mungkin ada beberapa orang asing di antara kita, yang tidak mendengar bagian yang pertama dari Kitab Ibrani itu.

²⁰ Apakah Anda Ny. Cox, yang duduk di sini di ujung? Yah, saya senang sekali melihatnya. Tepat sebelum saya mulai, sebagai sebuah kesaksian atas kasih karunia Allah. Inilah seorang wanita yang wajahnya telah digerogeti kanker. Itu adalah ibunya Saudari Wood. Dan saya dulu berada di Michigan dengan Gene dan Leo, dan mereka, yang melakukan perekaman. Dan dalam perjalanan pulang, isteri menelepon saya, atau saya menelepon dia. Ia berkata, “Segeralah berdoa untuk Ny. Cox, ibunya Ny. Wood, karena kanker sedang menggerogoti wajahnya.” Itu telah mendekati mata dan ke dalam tulang, lapisan halus di permukaan wajahnya, dan sudah menyebar. Seorang dokter telah melakukan sesuatu yang lain, hanya memperburuknya, dan menyebarkannya; memberinya semacam obat.

²¹ Dan mereka membawa dia dari Campbellsville, Kentucky, ke . . . atau, saya yakin, Acton, Kentucky, ke—ke Louisville, untuk perawatan.

²² Dan begitulah Ny. Wood, pertama kali saya melihatnya di mana ia sangat sedih. Karena, tentu saja, itu adalah dia—dia—mamanya, dan tentu ia akan merasa sangat sedih. Masuk ke dalam kamar dan berdoa untuknya, dengan keyakinan bahwa Allah berkata Ia akan menjawab doa. Dan beberapa hari, ia keluar. Dan di sanalah ia duduk sekarang. Dengan kasih karunia yang luar biasa, bagaimana Ia melakukannya untuknya.

²³ Maukah Anda berdiri? Saya tidak ingin menjadikan Anda se—se—sebuah tontonan . . . Di mana, di mana kankernya berada? Di—di permukaan wajah, lihat di sana, di permukaan wajahnya *itu*, di bawah *sini*, sampai ke tulang pipinya, naik di sekitar matanya. Dan Allah menyembuhkannya. Tidakkah Ia luar biasa?

²⁴ Berapa banyak orang di sini hari Minggu lalu yang melihat apa yang telah diperbuat oleh Tuhan melalui sebuah penglihatan? Pria itu, lumpuh dan buta, duduk di sini di kursi roda. Dan sesuatu melukai saya ketika pria tua itu duduk di sini berkata, “Saudara Branham . . .” Saya yakin saudara ini yang ada di sini. Berkata, “Lakukanlah hal yang sama untuk isteri saya.” Ia memiliki seorang isteri yang lumpuh di sini. Hati saya benar-benar meleleh. Saya berharap . . . Saya akan memberikan apa pun di dunia ini jika saya bisa, tetapi itu tidak . . . tidak bergantung pada kekuatan saya. Tetapi itu terletak pada kekuatan saya dan kekuatan Anda, untuk berdoa agar Allah melakukannya. Ia punya seorang isteri yang lumpuh,

tangan lumpuh, kaki lumpuh, sepertinya. Dan pria ini dulu jauh lebih buruk daripada dia, karena ia bisa berdiri dan bisa berjalan sedikit, tetapi pria ini bahkan tidak bisa melakukan itu. Dan ia . . . Otak, saraf keseimbangan utamanya sudah lenyap. Mayo, banyak yang lainnya, sudah angkat tangan atas dia. Dan seorang Katolik mengirimnya ke sini, seorang dokter Katolik; dan putranya adalah seorang imam di Saint Meinrad di Jasper, Indiana. Tetapi itu meletakkan batu pondasi bagi kebangunan rohani yang akan datang, di sana.

²⁵ Dan ketika ia bangun, ia berkata, “Tetapi saya tidak bisa . . .” Ia memandang, berkata, “Ya, saya bisa.” Ia pikir ia tidak bisa melihat, Anda tahu. Dan ia memandang ke atas, dan kebetulan ia mengangkat kepalanya, dan di sanalah ia bisa berjalan dan melihat; berjalan menyusuri lorong itu, sendirian. Dan mereka adalah Presbiterian. Ia adalah orang ortodoks. Dan berbicara . . . Anda pikir hanya orang Pentakosta atau orang Kekudusan saja yang bisa bersorak; Anda salah. Tentu saja mereka bisa bersorak ketika melihat sesuatu yang seperti itu terjadi; saling berpelukan dan bersorak. Berjalan keluar dan menuruni tangga, mendorong kursi rodanya; berjalan, dengan saraf keseimbangan di kepalanya. Pikirkan itu. Berjalan seperti Anda atau saya akan berjalan. Oh, Ia menakjubkan.

²⁶ Nah, Paulus menulis Kitab Ibrani. Dan dalam tulisan Ibrani ini, ia yang menulis Itu. Dan sebelum ia menulis Kitab-kitab ini, kita mendapati . . . Nah, kita akan . . . Ini adalah sebuah kelas sekolah Minggu, dan saya akan mencoba untuk memperhatikan dan tidak memakan terlalu lama. Dan kemudian kita akan mengadakan kebaktian, untuk melanjutkannya malam ini, Tuhan menghendaki. Sekarang, di Kitab Ibrani dan Surat-surat Paulus yang lain . . .

²⁷ Siapakah Paulus? Ia adalah seorang Ibrani yang gigih, seorang sarjana, dan Guru besar Perjanjian Lama. Dan ia telah diajar oleh salah seorang manusia yang terbaik pada masanya. Seseorang katakan pada saya siapa namanya. Gamaliel, salah seorang guru yang paling hebat di zamannya. Dan Paulus telah duduk di kaki Gamaliel.

²⁸ Ada sesuatu dengan . . . ke mana Anda pergi, gereja apa yang Anda kunjungi, dan siapa guru yang mengajar Anda. Apakah Anda tahu itu? Itu—ada sesuatu di situ. Oleh sebab itu kita seharusnya mencari yang terbaik yang bisa kita temukan, agar kita mendapatkan yang terbaik; bukan karena ramah dan sebagainya, tetapi ajaran Alkitab yang sejati.

²⁹ Lihat, suatu kali ketika Israel pergi ke padang gurun dengan tentara mereka, dan mereka telah mengembara selama tujuh hari, dan mereka kehabisan air. Dan mereka hampir binasa, mereka berkata, “Oh, jika ada seorang nabi di dekat sini!”

³⁰ Dan salah satu dari mereka berkata, “Kita ada Elisa, di sini. Ia menuangkan air ke tangan Elia.” Anda lihat teman-temannya? Dengan kata lain, “Ini Elisa yang pernah bergaul dengan Elia. Firman Tuhan menyertainya.” Anda memahaminya? Ia telah diajar dengan benar. Dan ia berkata, “Ia ada di sini. Mari kita turun dan meminta petunjuknya, karena gurunya adalah Elia, dan ia memiliki pengajaran Elia di dalam dirinya.” Lihat apa bedanya? Tentu. Kita ingin diajar.

³¹ Jadi, Paulus memiliki ajaran Gamaliel. Dan Gamaliel adalah orang hebat itu yang dulu memberikan pilihan, karena ia sendiri adalah seorang sarjana, di mana ketika semua keributan ini mulai berlangsung di gereja mula-mula, ia berkata, “Janganlah kita bertindak dalam masalah itu, saudara-saudara. Jika itu bukan berasal dari Allah, tentu itu akan lenyap, biar bagaimana pun. Tetapi jika itu berasal dari Allah, dan kita menentangnya, kita akan mendapati diri kita melawan Allah.” Lihat, ia memiliki suatu pengajaran yang baik.

³² Paulus telah bertumbuh di bawah manusia ini, dan ia tahu bahwa Paulus adalah seorang guru yang hebat. Jadi, suatu hari, jujur dalam hati, menganiaya Gereja, pergi untuk menangkap mereka.

³³ Sekarang mari kita lihat tahap pertumbunan kecil yang lain dari Paulus, saat kita mendapatkan latar belakang kita.

³⁴ Ketika Yudas jatuh, oleh pelanggaran, karena cinta akan uang dan keunggulan hidup, ia jatuh dari kasih karunia dan pergi ke tempatnya. Dan murid-murid itu berkata, “Harus ada dua belas.” Dan gereja, dengan segala martabatnya, untuk menunjukkan kepada Anda apakah gereja itu; dengan segala martabatnya dan semua kekuatannya, jaraknya masih jutaan mil, dari kondisi terbaiknya. Mereka berkata, “Kita harus mencari, seorang dari tengah-tengah kita, yang akan menempati tempat itu.” Dan mereka memilih, dengan membuang undi, Matias. Mateas, saya yakin, atau Matias. Matias, saya yakin itu. Dan setiap kali mereka memilih dia dan menempatkan dia dengan dua belas, dengan sebelas, yang menjadikan dua belas, ia tidak melakukan satu hal pun. Itulah satu-satunya tempat namanya pernah disebutkan di dalam Kitab Suci. Itulah gereja yang sedang menyatakan pilihannya.

³⁵ Nah, mereka berpikir, “Ia adalah pria terhormat.” Sudah pasti. “Ia adalah pria yang luar biasa. Ia seorang sarjana. Ia pintar. Ia terpelajar. Ia adalah orang yang luar biasa. Ia akan menggantikan Yudas dan menjadi salah satu dari kita.”

³⁶ Tetapi, Anda tahu, terkadang Allah membuat beberapa . . . bagi pendapat kita, beberapa pilihan yang paling bodoh. Nah, Allah melihat seorang Yahudi kecil berhidung bengkok, yang sangat marah, dengan mulutnya yang miring ke samping, “Aku akan pergi ke sana, menangkap mereka semua. Aku—aku akan

memasukkan mereka ke penjara. Aku akan melakukan *ini*.” Itulah pilihan Allah.

Mereka yang lain mengambil seorang sarjana dan seorang diplomat. Itulah pilihan gereja.

³⁷ Lihat, Anda tidak mengenal siapa yang ada di altar. Anda tidak tahu kepada siapa Anda sedang bersaksi, di penjara atau di mana pun itu. Itu mungkin terlihat seperti petinju, telinganya terluka, terlepas kulit matanya, dan, tetapi Anda tidak tahu siapa itu. Anda hanya membuang undi, itu saja, berilah dia Firman. Allah yang memilih.

³⁸ Dan Allah memilih Yahudi kecil yang sangat pemarah ini, atau memilih dia, lebih tepatnya. Dalam perjalanannya, “Aku akan pergi ke sana dan menangkap mereka. Aku—akan kutunjukkan kepada mereka apa yang bisa kulakukan,” dan Allah menjatuhkan dia.

Allah berkata, “Itulah pilihan-Ku, yang di sana.”

³⁹ Bukankah itu bodoh, bagi gereja? “Wah, ia menganiaya gereja. Ia adalah manusia duniawi.” Tetapi Allah tahu apa yang ada di dalam diri manusia. Mengerti apa yang saya maksud?

⁴⁰ Jadi, Paulus punya pengalaman. Berapa banyak yang percaya bahwa pengalaman datang melalui pertobatan? Tentu. Jika tidak, saya akan meragukan pertobatan itu. Pertobatan membawa pengalaman. Dan sekarang Anda tidak bisa membatasinya dengan apa pun. Terkadang bisa bersorak. Terkadang bisa berbahasa roh. Terkadang bisa menangis. Terkadang bisa merintih. Anda tidak tahu apa itu, jadi jangan coba-coba untuk membatasinya. Karena, Anda masing-masing sudah terbukti salah dalam hal itu, Anda Methodist, dan Anda Baptis, dan Anda Nazarene, dan Pentakosta.

⁴¹ Saya sudah melihat orang-orang berteriak sekeras yang mereka bisa, dan mencuri emas dari gigi Anda, jika mereka bisa. Ya, pak. Saya sudah melihat orang-orang berbahasa roh seperti menuang kacang polong di atas kulit sapi yang kering, dan—dan jujur, dengan mengunyah tembakau di sisi lain mulutnya, dan menggorok leher Anda jika mereka bisa melakukannya. Itu benar. Jadi hal-hal itu belum... Tidak ada bukti bahwa Anda bisa membuktikannya, hanya dengan kehidupan yang dijalani orang tersebut. “Oleh buahnya, kamu akan mengenal mereka.”

⁴² Jadi, itu semua tergantung kepada Allah. Ia yang membuat pilihan. Ia yang menyatukan semuanya, dan begitulah adanya. Jadi jika hidup Anda sejalan dengan buah-buah Alkitab, Anda memiliki pengertian yang sangat baik. Jika roh Anda memberi kesaksian dengan Roh-Nya, bahwa Anda adalah anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Allah, Anda... Semua kejahatan lama telah hilang, dan semuanya sudah menjadi baru, dan Anda hidup dalam kasih, dan Anda mendapatkan

kedamaian, dan kasih karunia, dan seterusnya, maka Anda sudah cukup dekat dengan Kerajaan itu. Karena, Kehidupan yang ada di dalam Anda menghasilkan kehidupan yang semacam itu. Paham?

⁴³ Jika Anda berkata, “Oh, haleluya, saya berbahasa roh. Haleluya!” Itu tidak berarti apa-apa. Itu tidak berarti lebih dari jika Anda keluar dari sini dan memainkan nada pada gitar atau sesuatu. Itu tidak berarti apa-apa. Meskipun Anda berbahasa roh, meskipun Anda bersorak, dan berlari-lari di lorong, dan menangis sama seperti Anda mengupas bawang, itu tidak berarti apa-apa, sedikitpun tidak, kecuali bahwa kehidupan sehari-hari itu mendukung dengan persis, tetap dengan Itu.

⁴⁴ Nah, jika Anda melakukan hal-hal itu, ditambah kehidupan itu, “amin,” itu, itu bagus. Bagus. Tetapi Anda bisa melakukan hal-hal itu tanpa memiliki kehidupan itu.

⁴⁵ Jadi, bukan bersorak, bukan apa pun yang seperti itu adalah bukti. Yesus berkata, “Oleh buahnyaalah kamu akan mengenal mereka.” Dan buah Roh bukanlah berbahasa roh. Itu bukan buah Roh. Bersorak bukan buah Roh. Meratap bukan buah dari Roh ini. Tetapi, kasih, sukacita, damai sejahtera, panjang sabar, kebaikan, kelembahlembutan, iman, kelembutan, penguasaan diri, itulah buah-buah Roh. Paham? Itulah buah-buah Roh. Baiklah.

⁴⁶ Nah, alasan kita memiliki hal-hal ini, mereka suka membuat organisasi, Anda tahu. “Baiklah, kita akan memilikinya. Terpujilah Allah, semua orang percaya seperti yang *kita* percayai, kita akan pergi dengan cara *ini*. Semua orang percaya seperti yang *kita* percayai, kita akan pergi dengan cara *ini*.” Tetapi Allah menghendaki semua orang pergi ke jalan *Ini*, naik.

⁴⁷ Nah, Paulus, setelah ia mendapatkan pengalaman ini, lalu ia berpikir bahwa itu adalah pengalaman yang luar biasa. Sekarang, bagaimana . . . Mari—mari—mari kita mengutip pengalaman itu sedikit. Paulus sedang dalam perjalanannya menuju ke Damsyik, untuk menangkap beberapa orang di sana, karena Injil sudah menyebar di sana. *Injil* artinya “kabar baik.” Jadi mereka sudah menyebar di sana, dan banyak orang yang bangkit, penuh dengan kasih, dan sukacita, dan mengasihi Tuhan Yesus. Dan Itu sudah menyebar seperti itu. Jadi, Paulus mendapatkan sejumlah surat dari imam besar. Ia berkata, “Aku akan pergi ke sana, dan aku akan menangkap mereka, semua.”

⁴⁸ Jadi ia membawa sekelompok kecil penjaga, penjaga bait suci, tentara, di jalan yang ia lalui. Sementara mereka berbaris di jalan, dan ia benar-benar tahu apa yang akan ia lakukan, tiba-tiba saja, sesuatu terjadi. Tiba-tiba saja, ada sebuah Cahaya besar di hadapan dia, Cahaya besar. Nah, Itu bersinar seperti matahari. Itu hal yang aneh terjadi. Cahaya itu bersinar sedemikian rupa sehingga ia hanya, matanya hampir keluar. Dan

jatuh ke tanah. Dan ia—ia terbaring di tanah, dan ia memandang ke atas.

49 Mungkin ada sepuluh atau lima belas orang yang menyertainya. Apakah salah satu dari orang-orang itu melihat Cahaya itu? Tidak, pak. Paulus melihat-Nya. Itu tidak diperuntukkan bagi orang-orang itu untuk melihat-Nya. Jadi, beberapa orang bisa melihat sesuatu, di mana, yang lain tidak. Paham? Jadi, Paulus melihat Cahaya itu, begitu rupa sehingga Itu malah membuatnya buta. Ia tidak bisa melihat, selama beberapa hari, Itu sungguh nyata sekali baginya. Dan ia tidak bisa melihat selama beberapa . . .

Selanjutnya, ketika ia menulis surat, matanya sangat mengganggu dia karena hal itu, sehingga ia menulis dengan huruf-huruf yang sangat besar. Ia berkata, “Karena aku sudah menuliskan kepadamu dengan hurur-huruf yang besar.” Ia hampir tidak bisa melihat.

50 Ia berada di dalam penjara, dan ia memohon kepada Tuhan untuk menyembuhkan dia dari hal itu. Dan ia bertanya kepada-Nya sebanyak tiga kali. Tetapi apa yang dikatakan Tuhan? “Cukuplah kasih karunia-Ku, Paulus.”

51 Paulus berkata, “Maka aku akan bermegah di dalam kelemahanku.” Karena, ia berkata, “Supaya aku jangan meninggikan diri karena melimpahnya Pewahyuan, maka kepadaku telah diberikan seorang utusan iblis, duri dalam daging, yang menggoceh aku.” Ia akan sehat sebentar, dan kemudian mereka mulai lagi.

Menggoceh artinya “pukulan demi pukulan.” Seperti kapal di laut, Anda tahu, ombak-ombak memukulnya, lihat, pukulan demi pukulan.

Dan ia akan, ia akan sehat, dan kemudian kambuh lagi; lalu sehat, kambuh lagi. Ia berkata, “Tuhan, apa masalahnya, Engkau tidak membuang ini dariku?”

52 Ia berkata, “Cukuplah kasih karunia-Ku, Paulus. Jalan saja terus.” Itu akan terus . . .

53 Ia berkata, “Sekarang, jika—jika aku sempurna, dan semuanya sempurna” dikatakan, “maka ketika aku berjalan, oh, aku akan menjadi congkak dan berkata, ‘Kamu lihat, tidak ada yang salah denganku. Tuhan memeliharaku, saudara. Haleluya!’” Maka Anda mendapat kebenaran-diri sendiri.

54 Allah harus memberikan Anda sesuatu yang kecil, sesekali, untuk semacam melembutkan Anda sedikit, Anda tahu. Itu benar. Semacam membuat Anda menyadari bahwa Ia adalah Bos. Oh, bukankah Ia ajaib? Ya, pak, sungguh mulia!

55 Jadi ia, Paulus, kemudian, wah, sesudah mendapatkan pengalaman yang besar ini . . .

⁵⁶ Nah, jika itu adalah seseorang pada hari ini, mereka akan berkata, “Oh, terpujilah Allah, haleluya. Nak, Tuhan sudah melakukan sesuatu bagi saya! Glori bagi Allah!” Tetapi Paulus tidak demikian; ia adalah seorang sarjana Alkitab.

⁵⁷ Pengalaman itu harus cocok dengan Firman Allah. Ya, pak. Jika itu tidak sepenuhnya terhubung dengan Alkitab. . . Bukan hanya melihat *di sini*, berkata, “Oh, ya, ini dia tepat ada di sini. Terpujilah Allah, saya mendapatkan-Nya.” Hah-ah. Bukan begitu cara Allah memberikan-Nya.

⁵⁸ Itu harus seluruh Alkitab, semuanya Itu. Karena, Anda bisa. . . Orang yang tidak percaya Tuhan memakai Alkitab ini sebagai dasar mereka untuk berdebat. Tetapi mereka akan mengutip satu ayat Kitab Suci kecil *di sini*, membuka di sini dan mengambil satu ayat kecil yang lain *di sini*, mencoba mengaitkannya, dan keduanya adalah topik yang berbeda, seluruhnya. Jadi, Anda harus membuat ayat Kitab Suci selaras dengan ayat Kitab Suci.

⁵⁹ Seperti Yesaya katakan, pasal ke-28, “Itu harus baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, di sana sedikit.” “Peganglah yang baik.” Lihat, begitulah caranya Itu datang: baris demi baris demi baris, Firman demi Firman, Nas demi Nas. Itu semua harus tersusun bersama-sama. Itulah sebabnya, saya pikir, di dalam pelajaran-pelajaran ini seperti yang sedang kita ajarkan sekarang, ini adalah suatu hal yang besar bagi gereja, karena itu membawa mereka ke sebuah tempat di mana semua ayat Kitab suci terikat bersama-sama. Dan pengalaman kita harus terikat dengan Kitab Suci. Oh, ini dia! Jika tidak, maka itu salah.

⁶⁰ Dan bagaimana saya berjalan selama bertahun-tahun, tanpa tahu apakah Cahaya yang telah menerpa Paulus itu. Ketika, dunia luar, nas-nas Kitab Suci. . . Orang-orang, para pengkhotbah mencoba memberi tahu saya, “Itu berasal dari iblis. Wah, kamu akan menjadi seorang peramal. Kamu akan menjadi spiritualis. Jangan main-main dengan Itu, Billy. Ada yang salah dengan Itu. Jangan lakukan itu, nak. Itu salah. Itu adalah iblis. Baiklah, nak, kamu akan menjadi seorang dukun. kamu akan menjadi spiritualis jika kamu melakukan itu. Oh, semua itu berasal dari iblis. Itu—itu tidak benar.” Tetapi ketika. . . Saya tidak ingin mengkhotbahkan itu.

⁶¹ Tetapi sama seperti di perjalanan menuju Damsyik, Paulus tidak mau mengkhotbahkan itu, sampai ia mengetahui apakah itu benar atau tidak. Jadi ia pergi ke Arab selama tiga tahun, dan mempelajari Kitab Suci. Ah! Ketika ia keluar, ia berkata, “Sekarang guncangkan itu dariku.”

⁶² Ia tahu ia harus menghadapi orang-orang Farisi. Ia harus menghadapi orang-orang Saduki. Ia harus menghadapi dunia, dan dunia bangsa-bangsa lain. Dan jadi Paulus, Alkitab ini

ditulis, Kitab Ibrani ini, ditulis untuk maksud itu. Ia sedang mengguncangkan orang-orang Ibrani itu, dan mengambil Perjanjian Lama itu dan menunjukkan Itu di sini di Perjanjian Baru. “Ini adalah Allah,” ia berkata, “inilah Dia, ada di—di dalam semua kitab para nabi dan semuanya.” Dimulai dari sana di permulaan, pasal 1 yang kita baca, “Sebab Allah dahulu kala, dulu pada masa lampau, dalam pelbagai cara, berbicara kepada nenek moyang kita melalui nabi-nabi.” Begitulah cara Allah membawa Pesan-Nya, diuji oleh Urim Tumim. “Tetapi di zaman ini telah berbicara kepada kita melalui Anak-Nya Kristus Yesus,” diuji oleh Alkitab-Nya. Begitulah.

⁶³ Jadi pengalaman-pengalaman ini yang dunia katakan, “Oh, itu mental. Wah, tidak ada. . .” Ketika Malaikat itu muncul, Cahaya itu di bawah sini di sungai itu, ketika saya berkhotbah di kebangunan rohani pertama saya di sini di sudut itu, kami membaptis semua orang itu. . . Saya percaya, Saudara Fleeman, Anda mungkin pernah berada di. . . Saya tidak tahu apakah Anda ada di sini saat itu atau tidak. Berapa banyak yang ada di sini ketika—ketika Cahaya itu muncul di sungai itu? Apakah ada orang-orang lama di sini? Ya, beberapa dari mereka. Ketika Itu, di sungai itu di bawah sini.

⁶⁴ Dan mereka berkata, “Itu hanya ilusi optik.” Banyak dari kita yang berdiri, melihat-Nya, dan di sinilah Ia turun. Dan bertahun-tahun kemudian, Allah membuktikan Itu dengan mata mekanis kamera. Itu benar.

⁶⁵ “Yah, apakah—apakah itu fiktif, apakah itu adalah sesuatu yang—itu. . .?” Tidak, pak. Kita mengambilnya di sini di dalam Alkitab dan menunjukkannya kepada Anda. Itu adalah Tuhan Yesus yang sama. Ia melakukan hal yang sama. Tindakan-Nya sama. Kuasa-Nya sama.

⁶⁶ Lihat, hari Minggu yang lalu, di sini. Di sana, berbaring di tempat tidur saya, belum pernah melihat pria itu dalam hidup saya. Keluar dan berkata, “Ada seorang pria di tabernakel, dan ia beruban, berambut hitam, mulai ubanan. Ia buta, dan ia tidak bisa berjalan. Ia menggunakan kursi roda. Seorang pria berambut hitam mengirim dia; seorang dokter, Dr. Ackerman, seorang pria berambut hitam, orang Katolik. Mengirim seorang pria, duduk *di sana*. Dan DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN,” bangkitlah, berjalan keluar dengan penglihatannya dan sebagainya. Apakah yang melakukannya? Ini adalah Malaikat yang sama. Pribadi yang sama yang telah menjatuhkan Paulus, dalam perjalanan menuju Damsyik, hidup di dalam Gereja-Nya dan di dalam umat-Nya hari ini. Itu adalah Kitab Suci yang dibandingkan dengan Kitab Suci. Begitulah seharusnya.

Oh, kita memiliki orang-orang yang *suam-suam kuku*. Kita akan masuk ke dalamnya, sesaat lagi.

67 Oh, kita punya sesuatu yang dalam di depan kita, jika kita bisa masuk ke dalamnya, hari ini dan malam ini. Sekarang baru masuk ke perairan yang dalam. Di mana Anda . . .

68 Anda tahu, ketika saya masih kecil, saya dulu memiliki sebuah kolam kecil di belakang tempat itu, dan saya akan pergi ke sana. Dan kami semua anak-anak kecil akan masuk, telanjang; kecil, sekitar enam, tujuh tahun. Dan kami . . . Airnya kira-kira sedalam itu. Itu tidak lebih baik dari kubangan babi. Dan saya punya kotak sabun di sana. Saya akan menunjukkan bahwa saya bisa menyelam; memegang hidung saya, dan cemplung, masuk seperti *itu*. Dan perut kecil saya akan mengenai lumpur, Anda tahu, dan itu akan memercik ke mana-mana. Saya katakan kepada ayah saya bahwa saya bisa berenang.

69 Suatu hari ia membawa saya kembali sana. Ia berkata, "Saya ingin melihatmu berenang." Dan saya melompat ke sana, Anda tahu; menanggalkan pakaian saya, semak belalang kecil; dan berlari, masuk ke air itu. Saya mulai memercik-mercik, lumpur beterbangan ke segala arah. Dan Pop sedang duduk di atas gorong-gorong. Ia duduk di sana dan memperhatikan saya selama beberapa menit. Katanya, "Keluar dari lubang air itu, dan mandilah, dan pulang." Paham?

70 Yah, begitulah kira-kira, sebagian dari kita yang menyebut diri kita Kristen. Kita merangkak di lumpur. Itu benar. Selama Anda berlabuh, "Saya Methodis. Saya Pentakosta. Saya Presbiterian. Saya memiliki bukti; saya sudah mendapatkannya." Anda sedang merangkak di lumpur.

71 Suatu hari saya bersama paman saya. Saya terus memberi tahu dia . . . Ia sekitar lima belas, enam belas tahun. Kami berada di sungai. Saya katakan, "Paman Lark, saya bisa berenang." Dan saya duduk di belakang perahu, Anda tahu, merasa nyaman dan aman. Ia mengambil dayung dan mendorong saya, di air yang dalamnya sekitar sepuluh kaki. Maka itu berbeda; semua percikan, jeritan, yang pernah Anda dengar dalam hidup Anda.

72 Suatu hari Anda didorong, Anda lebih baik tahu di mana Anda berdiri. Ya, pak. Jika Anda mengenal Dia, Anda akan . . . Pastikan Anda mengenali Dia dengan sungguh-sungguh. Itu benar.

Tetapi sekarang kita akan masuk ke air yang dalam, air yang dalam, di mana itu akan membuat Anda tenggelam jika Anda—jika Anda bukan seorang Kristen yang baik, dan gemuk.

73 Perhatikan Firman. Paulus, pertama kali menemukan itu. Ia kembali ke Perjanjian Lama, dan ia menemukan ini. Ia melihat pengalamannya itu, benar. "Sekarang apakah Itu yang telah menerpaku?"

74 Itu adalah sebuah Cahaya, Cahaya besar yang berdiri di sana, bersinar seperti matahari, berdiri di depan wajahnya. Ia berkata, “Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?”

75 Ia berkata, “Tuhan, siapakah Engkau yang aku aniaya itu?”

76 Ia berkata, “Akulah Yesus.”

77 “Saya pikir Ia adalah seorang—manusia, memiliki bekas luka di tangan, yang menurut mereka muncul dalam pertemuan sekarang, dengan bekas luka paku di tangan-Nya dan kepala-Nya.” Bukan, bukan; bukan tubuh *itu*, bukan di dalam tubuh *itu*. Pahami? Sekarang Ia adalah sebuah Cahaya. Saulus . . .

78 Ketika Ia dulu ada di bumi ini, Ia berkata, “Aku datang dari Allah. Aku kembali kepada Allah.”

79 Ia adalah Malaikat yang memimpin anak-anak Israel dalam Cahaya ini, melewati padang belantara. Ia kembali ke Cahaya yang sama itu. Dan Paulus melihat Itu, di Perjanjian Lama. Ia berkata, “Akulah Yesus, Malaikat Perjanjian.”

80 Dan Ia menjadi daging, untuk menebus kita. “Tidak mengambil rupa Malaikat,” kita temukan di pasal-pasal sebelumnya, yang sedang kita pelajari. “Ia tidak pernah mengenakan sifat Malaikat, melainkan Benih Abraham,” agar Ia dikenal, agar manusia bisa *melihat* Allah. Amin.

Sekarang Ia berkata, “Aku akan kembali ke Situ.”

81 Dan ketika Paulus melihat Itu, ia berkata, “Tentu, itu adalah Dia. Itu adalah Dia.”

82 Petrus memiliki sebuah pengalaman pada suatu malam sewaktu ia sedang berdoa. Cahaya yang sama itu masuk ke dalam bangunan itu, membuka pintu-pintu di depannya, keluar ke jalan. Dan Petrus berpikir bahwa ia sedang bermimpi; ia begitu diurapi. Ia tidak tahu apa yang terjadi. Ia berkata, “Apakah aku sudah bangun? Tetapi aku berada di luar sini di jalan.”

83 Dan ia pergi ke rumah Yohanes Markus. Dan gadis kecil itu membuka pintu, seorang gadis kecil di sana, sedang menghadiri pertemuan doa. Seseorang sedang mengetuk pintu. Membuka pintu. “Oh,” ia berkata, “di sini ada Petrus sekarang juga. Kalian berdoa agar ia keluar dari penjara. Tuhan sudah melepaskan dia.”

84 “Oh,” kata mereka, “lanjutkan.”

“Ya Tuhan, bebaskan dia!”

85 “Wah,” ia berkata, “ia sedang berdiri di depan pintu, mengetuk.”

Petrus terus mengetuk, “Biarkan aku masuk.”

86 “Oh,” ia berkata, “itu Petrus.” Di masa itu, mereka masih memilikinya, penghalang kecil yang dapat ditarik. Tutup kecil di sini, yang bisa Anda angkat dan melihat keluar, ya. Sebelum

Anda membolehkan tamu Anda masuk, Anda harus tahu siapa yang sedang mengetok pintu Anda. Karena, dulu ada perampok; jika Anda membuka pintu, mereka akan membunuh Anda.

⁸⁷ Jadi, mereka membuka pintu. Dia berkata, “Itu Petrus.”

⁸⁸ Mereka berkata, “Oh! Oh, astaga, ia sudah mati. Itu adalah malaikatnya yang berdiri di sana. Paham? Sudah masuk ke dalam tubuh kemuliaannya, kamu tahu, teofani itu.”

⁸⁹ Ingat bagaimana kita membahas-Nya, Intan besar itu, bagaimana Ia memantulkan Cahaya, bagaimana Ia memantul kembali ke sana? Itu . . . “Kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, kita sudah memiliki satu kemah yang lain yang sedang menanti.”

Dan mereka pikir Petrus sudah mati, tubuh tua ini sudah dilepas, dan mereka akan menguburnya dalam beberapa hari, ia sudah masuk ke malaikatnya, atau kemuliaan- . . . Bukan tubuh kemuliaan, tetapi ke dalam teofaninya, tubuh yang sudah dipersiapkan itu. Itu tidak bisa menjabat tangan Anda. Itu tidak punya tangan untuk bersalaman, seperti itu, tetapi itu segambar dengan manusia. “Datang, dan mengetok pintu.”

⁹⁰ Ia berkata, “Bukan. Itu Petrus. Ia sedang berdiri di sana.” Ia membuka pintu dan masuk. Begitulah. Nah, Petrus sudah dilepaskan oleh Cahaya ini.

⁹¹ Sekarang, dengan cara yang sama seperti dulu . . . Paulus itu, di Gereja mula-mula, melihat Cahaya Allah yang menyinari Paulus, Cahaya yang sama telah turun. Nah, orang bisa mengatakan apa saja, itu tidak membuatnya benar. Tetapi ketika Allah membuktikan sesuatu, pekerjaan Itu membuktikan-Nya. Kemudian, kamera membuktikan-Nya. Dan segala sesuatu yang kita . . . yang telah Tuhan lakukan, sudah dengan mutlak, telah terbukti secara mutlak, tanpa salah bahwa Itu adalah Allah, oleh Kitab Suci, dengan tindakan-Nya, oleh pengalaman. Tetapi mereka tidak mau mendengarkan.

⁹² Perhatikan di tabernakel ini. Nah, ingat, Anda tahu ini. Kita tidak mendambakan keramaian. Bagaimanapun juga, kita belum ada tempat untuk menampung mereka. Tetapi, lihat. Pertemuan semacam ini, di mana kita berkumpul untuk ini, seharusnya menarik perhatian Falls Cities. Tetapi mereka sudah mati. Mereka benar-benar sudah mati. Mereka punya mata tetapi tidak bisa melihat.

Anda berkata, Anda, “Wah, Saudara Branham, tidakkah mereka akan pergi ke dokter dan mengobati mata mereka?” Ia tidak bisa mengobati penglihatan yang semacam itu.

⁹³ Yesus berkata, “Jika kamu mengenal Aku, kamu akan mengenal hari-Ku.” Ia berkata, “Kalian orang-orang Farisi yang buta. Rupa langit kamu tahu membedakannya, tetapi tanda-tanda waktu, tidak bisa kamu bedakan.”

⁹⁴ Apakah itu melampaui kepala Anda? Dengarkan. Lihat tanda-tanda ini di mana kita sedang hidup. Nah, itu bukan beberapa... Saya, saya sendiri, saya hanya seorang pria, bahkan bukan seorang pengkhotbah, untuk dibicarakan. Saya tidak memiliki pendidikan, apa yang dunia sebut, “seorang pengkhotbah.” Dan kita hanya orang miskin. Lihatlah tempat kita berada. Lihatlah katedral-katedral itu, pagi ini. Tetapi lihatlah di mana Allah berada. Itu dia.

⁹⁵ Demikianlah Moab berdiri di sana dengan segala kemegahan dan keindahannya, tetapi Israel ada di tenda-tenda. Tetapi di manakah Allah berada? Ada sekelompok kecil peguling suci di bawah sana, melakukan segala sesuatu yang salah. Tetapi Bileam, uskup mereka—mereka, gagal untuk melihat Batu Karang yang dipukul itu, Ular Tembaga itu, Tiang Api itu. Matanya buta. Ia tidak bisa melihat-Nya. Ia berkata, “Mereka hanya membayangkan Itu.” Tetapi Ia ada di sana.

⁹⁶ Terpujilah Allah, oh, Ia ada di sini! Allah ada di sini, dan Ia sedang melakukan hal yang sama seperti yang dulu telah Ia lakukan. Dan Ia akan... Kita membandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci. Allah tidak pernah melukiskan diri-Nya sebagai sesuatu yang besar, di bumi, tetapi Ia selalu tinggal di antara orang-orang biasa dan rendah hati. Dan di sinilah Ia pada pagi ini, melakukan hal yang sama. Kitab Suci membuktikan kebenaran-Nya. Kamera membuktikan-Nya. Nah, itu, alasan saya merujuk ke gambar itu, bukan karena saya ada di situ. Saya—saya hanya seorang yang berdosa, yang diselamatkan oleh kasih karunia, seperti Anda. Tetapi apa yang saya coba katakan, adalah, Itu adalah Hadirat-Nya yang bersama kita. Itulah yang terutama. Yah, jika Ia membuat saya se—seorang titisan Elisa, jika Anda tidak memiliki iman untuk memercayainya, itu tidak akan pernah ada gunanya bagi Anda.

“Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, Milik kepunyaan-Nya tidak menerima-Nya.”

⁹⁷ Itulah sebabnya, di kota ini pada hari ini. Wah, saya bisa memulai sebuah kebangunan rohani di sini, di suatu gedung yang besar atau semacamnya, Anda tidak akan pernah mendapatkan banyak orang untuk memercayainya. Mereka hanya tidak mau. Mereka tidak bisa. Zaman mereka sudah selesai.

⁹⁸ Pelajaran yang sama ini, pagi ini, di Afrika, mungkin akan menghasilkan sepuluh ribu, paling sedikit, sepuluh ribu jiwa bagi Kristus; di mana mungkin ada satu orang berdosa yang sedang duduk di sini pada pagi ini, atau yang seperti itu, beberapa orang yang mundur. Kebanyakan dari mereka hanya disisir terus menerus, sampai selesai. Itu saja.

⁹⁹ Tetapi yang coba kami katakan, adalah, Kitab Suci selaras dengan Kitab Suci. Nah, tidak peduli seberapa hebat

pengalaman itu, jika itu tidak selaras dengan Kitab Suci, itu salah.

Urim Tumim, Tidak peduli seberapa baik nabi itu, jika ia berbicara dan cahaya-cahaya itu tidak menyala ke atas Urim Tumim, itu salah. betapa indahnya mimpi itu terlihat, jika itu tidak menyala ke atas Urim Tumim, itu salah.

Ketika imamat itu berakhir, Allah meletakkan Alkitab-Nya. Paulus berkata, “Jika seorang Malaikat dari Sorga datang,” Galatia 1:8, “dan akan memberitakan injil yang lain dari apa yang sudah diberitakan kepadamu, terkutuklah dia.”

¹⁰⁰ Malaikat dari Sorga berkata kepada Yohanes pewahyu, yang adalah Allah sendiri, “Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk membuktikan, atau untuk menunjukkan hal-hal ini.” Ia berkata, “Jika ada orang yang menambahkan satu kata kepada-Nya, atau mengurangi satu Kata dari-Nya, bagiannya akan diambil dari Kitab Kehidupan.” *Inilah Itu, Alkitab.*

¹⁰¹ Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman ini dan hal-hal ini yang kita alami terjadi di sini, jika itu tidak dibuktikan benar oleh Firman Allah, itu akan salah; saya tidak peduli apa yang akan terjadi, itu akan salah. Jadi itu berdasarkan Kitab Suci, mutlak Kebenaran. Oh, saya sangat senang saya adalah anggota dari Tubuh Kristus yang besar itu.

¹⁰² Nah, mari kita lanjutkan sekarang, kita akan masuk ke pelajaran. Nah, kita akhiri di sini di mana ia berkata, “Karena kita dikelilingi. . .” bukan. . .saya minta maaf. Itu, saya mengutip pasal ke-12. Saya sudah membacanya, tetapi saya belum mempelajarinya. Saya . . .

¹⁰³ Saudara Norman, tinggal di rumah saya di atas sana, dan ia tahu bahwa saya baru saja masuk kemarin, dan saudara-saudara itu tahu, yang di bawah sana, bahwa saya baru saja masuk. Satu-satunya waktu saya membaca Kitab Suci, adalah saat duduk di sini, beberapa menit yang lalu. Itu benar. Tidak mempelajarinya, saya hanya menunggu Roh Kudus untuk memberikan-Nya seperti yang Ia inginkan. Ia tahu di mana orang itu berada—berada, yang harus memiliki-Nya. Jadi jika saya memiliki sesuatu di dalam pikiran saya yang akan saya katakan, maka itu salah. Tetapi jika saya membiarkan Dia melakukannya, Ia akan membawa-Nya langsung ke tempat di mana Itu seharusnya berada. Paham? “Janganlah kuatir dengan apa yang harus kamu katakan, karena bukan kamu yang berkata-kata, Bapamu yang diam di dalam kamu. Dia yang akan berkata-kata.”

¹⁰⁴ Nah, pasal terakhir, pasal sebelumnya, kita mendengar ini, bahwa, “Bagaimana kita akan luput, jika kita menyalahkan keselamatan yang sebesar ini; yang mula-mula diberitakan kepada kita oleh Tuhan Yesus, dan Dia dengan mereka yang telah mendengar Dia?” Hal yang sama yang dilakukan Yesus, untuk menunjukkan, hal-hal yang sama itu yang terjadi di

sini: Malaikat Allah yang sama, pekerjaan yang sama, bukti yang sama, semua yang sama, segala sesuatu yang sama, Injil yang sama, sesuai dengan Firman. “Jika itu dulu diajarkan oleh Tuhan, lalu ditegaskan oleh murid-murid-Nya yang sudah kita dengar,” Paulus juga sama, “bagaimana kita akan luput, jika kita menya-nyiakan keselamatan yang sebesar itu?”

¹⁰⁵ Nah, Paulus mengatakan itu kepada pendengarnya orang Ibrani. Nah, mereka tidak memiliki alat perekam, seperti yang kita dapatkan di sini, hari ini. Tetapi mereka memiliki juru tulis yang duduk di sana, mencatat-Nya sewaktu Paulus mengkhotbahkan-Nya.

Dan begitulah apa Itu di sini. Kita mendapatkan-Nya melalui alat perekam, dan kaset-kaset ini akan pergi ke seluruh dunia, ya, untuk menunjukkan bahwa Itu adalah Kebenaran. Agama kita tidak sia-sia, Ini mutlak kebangkitan Yesus Kristus, hal yang sama. Sekarang kita tidak boleh mengabaikan-Nya.

¹⁰⁶ Nah, jangan pulang dari gereja, hari ini, dan berkata, “Yah, saya senang pergi ke sana. Saya suka nyanyiannya, dan orang-orang di sekitar gereja tua itu ramah.” Jangan lakukan itu.

¹⁰⁷ Saudara, biarlah hati Anda menyala-nyala, katakan, “Di sini, saya harus melakukan sesuatu mengenai hal ini. Saya harus keluar dan melihat apakah saya bisa menyelamatkan seseorang.”

¹⁰⁸ Dan jangan keluar, berkata, “Terpujilah Allah, jika Anda tidak bertobat, Anda akan binasa.” Jangan.

Lakukanlah dengan lembut. “Jadilah bijak seperti seekor ular, dan tulus seperti merpati.” Lihat, begitulah caranya. Dekati orang itu, jika ia memelihara ayam, bicarakan tentang ayam, dengannya, sebentar. Paham? Dan kemudian, hal pertama yang Anda tahu, Anda akan berbicara tentang Tuhan. Jika ia seorang petani, bicarakan tentang pertaniannya.

¹⁰⁹ Jika ia menjual mobil, bicarakan tentang mobilnya sejenak, “Bagus sekali mobil-mobil Anda,” dan seterusnya. Paham?

¹¹⁰ Hingga Anda menangkap Roh, ketika Bapa berkata, “Sekarang inilah waktunya untuk mendekati jiwanya.”

¹¹¹ Anda bisa membukanya, ya, “Itu mobil yang bagus. Anda tahu transportasi, hari ini, telah menjadi hebat. Oh, bagaimana bangsa-bangsa sudah dibuat dekat; dan kota-kota di negara kita, dekat. Teman-teman dan ibu-ibu bisa saling berkunjung. Anda tahu, memiliki mobil seperti yang Anda jual adalah hal yang luar biasa.”

¹¹² “Ya, pak. Tentu saja. ah-hah.” Anda tahu, sebuah hembusan dari rokoknya, atau entah apa pun itu. “Yah, itu, itu mobil-mobil yang bagus.”

113 “Apakah Anda pernah memikirkan apakah yang akan dipikirkan orang-orang dulu jika mereka melihat sesuatu yang seperti itu?” Terus saja seperti itu, Anda tahu.

Sesaat kemudian, berkata, “Ya, yeah, tentu.”

114 “Anda tahu, hal berikutnya yang terjadi, itu membawa seperti yang kita alami, misalnya dalam kebangunan rohani. Orang-orang bisa datang melintasi negeri, dengan cepat, untuk sebuah kebangunan rohani.” Lihat, Anda sedang membuka jalan, sepanjang waktu, Anda tahu.

115 Jika Anda merasa Sesuatu menghalangi jalan, berhenti di sana, pindahlah ke *sini*. Seperti seorang dokter berkata, di Phoenix, berkata, “Tuhan, penuhilah mulutku dengan kata-kata yang baik, lalu sentuhlah aku ketika aku sudah cukup berkata-kata.” Anda mengerti? Yah. “Sentuhlah aku ketika aku sudah cukup berkata-kata.”

116 Nah, perhatikan sekarang, kita akan mulai dari pasal ke-15, atau ayat ke-15 dari pasal ke-3, dengan seksama sekarang.

Tetapi apabila pernah dikatakan, pada hari ini jika kamu . . . mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman.

117 Sekarang perhatikan Paulus katakan di sini. Nah dikatakan, “Pada hari ini, sesudah begitu lama.” Kita akan masuk ke situ beberapa saat lagi, bahwa, “Pada hari ini, sesudah begitu lama.” Masuk ke pasal berikutnya, “Sesudah begitu lama.”

. . . dikatakan, pada hari ini, jika kamu . . . mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu, seperti pada hari kegeraman, ketika mereka dulu membuat Allah geram.

118 Sekarang mari kita baca ayat yang berikutnya.

Bagi sebagian, sewaktu mereka mendengar, membangkitkan amarah . . .

Sekarang apa yang Ia bicarakan? Injil.

. . . meskipun bukanlah semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa.

Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun?

119 Mari kita berhenti di sini sebentar. *Membangkitkan amarah, “ketika mereka membuat geram.”* Nah apakah yang dilakukan Allah? Sekarang Paulus mencoba berbicara. Apakah Itu yang memimpin mereka keluar dari Mesir? Apakah itu Musa? Bukan. Musa adalah instrumen secara daging.

120 Sekarang kita punya sebuah latar belakang di sini. Kita mau meluruskan itu sekarang. Ketika kita menyentuh tempat

ini di sini, dalam beberapa menit, Anda akan—Anda akan memahaminya.

¹²¹ Nah, Allah mendapati umat-Nya istirahat dengan tidak tenang. Mereka ada di Mesir. Mereka keluar dari posisi mereka yang sebenarnya. Mereka keluar dari tanah airnya. Mereka adalah orang-orang asing dan pengembara, dan Allah akan membawa mereka dari tempat-tinggal itu, di—di Mesir, ke tanah airnya.

¹²² Suatu kiasan tentang hari ini; kita tidak tenang. Di sini tidak butuh waktu lama. Anak-anak lelaki kecil yang tangannya gemuk sedang bermain kelereng, gadis-gadis kecil dengan boneka, bermain; yang pertama Anda tahu, Anda memiliki rambut beruban, dan berkerut. Ada sesuatu yang salah di sini. Ini bukan rumah. Kita berada di tempat yang salah. Itulah sebabnya kita menyebut diri kita pengembara dan orang-orang asing. Sesuatu sudah terjadi.

¹²³ Seorang wanita kecil berkata, pagi ini di ruangan itu, tentang bagaimana orang-orang menertawakannya, kadang-kadang. Saya berkata, “Tetapi, saudari, yang terkasih, Anda bukan termasuk orang-orang itu.” Kita adalah orang-orang yang berbeda.

¹²⁴ Gadis kecil saya berkata, “Ayah, gadis-gadis *tertentu* melakukan hal-hal *tertentu* yang mereka lakukan.”

¹²⁵ Saya katakan, “Tetapi, lihatlah, sayang,” Mereka memiliki rekaman-rekaman Elvis Presley ini, Saya katakan, “Saya tidak menginginkan itu ada di rumah saya.”

¹²⁶ Ia berkata, “Tetapi, ayah, mereka adalah gadis-gadis kecil yang baik.”

¹²⁷ Saya katakan, “Mungkin saja. Tidak ada yang bisa saya katakan untuk menentang hal itu. Tetapi ada satu hal, kita berbeda. Kita berbeda. Bukan karena kita ingin berbeda, tetapi Roh yang ada di dalam diri kita sudah keluar dari situ. Kamu berasal dari sebuah dunia yang lain.”

¹²⁸ Ketika saya pergi ke Afrika, saya tidak bisa menyesuaikan diri dengan mereka—mereka—cara hidup mereka. Mereka tidak mengenakan pakaian. Mereka telanjang. Dan mereka mengambil sesuatu yang sudah busuk, ada belatung-belatung di dalamnya, mereka memakannya, biar bagaimanapun, tidak ada bedanya. Paham?

¹²⁹ Dan Ini berbeda. Anda tahu, dulu, kita semua seperti itu, tetapi peradaban sudah membawa kita dan menjadikan kita berbeda.

Dan pertobatan telah menggandakannya sebanyak satu juta. Kita tidak ingin hal-hal busuk dari dunia lagi. Kristus sudah membuat kita menjadi orang-orang Kristen, seperti peradaban sudah membuat kita menjadi bersih. Dan perhatikan, bukan

hanya itu, tetapi kita mengaku bahwa kita adalah pengembara dan orang-orang asing. Kita tidak berasal dari dunia. Maka, Anda tidak mau berurusan dengan dunia. Dan hal-hal itu sudah berlalu.

¹³⁰ Nah, Israel ada di Mesir. Mereka bukan orang Mesir. Orang Mesir, merupakan suatu aib bagi orang Mesir untuk meletakkan tangannya di atas seekor domba. Dan Israel adalah penggembala domba. Dan bagaimana itu membuat Musa tertegun, karena merupakan penghinaan sebagai orang Mesir, pemelihara ternak.

Apakah Anda perhatikan apa yang dikatakan Firaun kepada Yusuf, dan seterusnya? “Itu adalah kekejian.” Dikatakan, “Bangsamu adalah para penggembala domba.” Dan bahkan seorang Mesir tidak bisa meletakkan tangannya ke atas seorang gembala. Ia adalah orang yang berbeda.

¹³¹ Dan begitulah dengan seorang Kristen, hari ini, ketika ia dilahirkan kembali. Itu bukan. . . Adalah kekejian baginya untuk bergaul di mana orang minum-minum dan mengucapkan lelucon-lelucon jorok, dan wanita-wanita telanjang. Dan setiap. . . Itu, itu—itu adalah kenajisan. Oh, terpujilah Tuhan! Kita adalah para perantau di sini. Kita adalah orang-orang asing di sini. Roh itu sudah diubahkan, dan kita sedang menantikan sebuah Kota di mana wanita tidak mengenakan celana-celana pendek. Kita sedang menantikan sebuah Kota di mana mereka tidak memiliki kedai-kedai bir. Kita sedang menantikan sebuah Kota yang di dalamnya tinggal kebenaran. Jadi, kita adalah perantau.

¹³² Jadi, Allah turun di dalam suatu berkas Api yang besar, seperti sebuah Halo, bergerak turun masuk ke suatu semak-semak dan mulai menyatakan diri-Nya kepada Musa terlebih dahulu. Musa berkata. . .

Anda tahu bagaimana kita membahas pelajaran itu pada malam yang lalu, bagaimana ketika Yesus dulu ada di sini di bumi, Ia berkata, “Yah, sebelum Musa ada, AKU ADA.” Itu adalah Yesus yang ada di semak yang menyala-nyala itu, di dalam Tiang Api. Itu adalah Yesus, di zaman ini, sama.

Dan Ia menyatakan diri-Nya di dalam sebuah Tiang Api, dan Musa mendapatkan pengalaman itu. Ia pergi ke Mesir. Ia mengkhotbahkan Injil, kabar baik, dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban menyertainya. Anda memahaminya? Hal yang sama hari ini.

¹³³ Bukan hanya itu, tetapi ketika orang-orang Ibrani itu keluar, berjalan di dalam Terang, mereka dipimpin oleh Tiang Api yang sama. Dan Alkitab katakan bahwa, “Jangan mencobai Allah.”

¹³⁴ Perhatikan ini. Biarlah saya membacanya.

Tetapi apabila pernah dikatakan, Pada hari ini, jika kamu... mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu, (suara-Nya berbicara ke dalam hati Anda.) seperti dalam kegeraman. (ketika mereka dulu membangkitkan amarah-Nya.)

Dengarkan.

Bagi sebagian, sewaktu mereka mendengar, membangkitkan amarah:...

¹³⁵ Berapa banyak yang tahu bahwa orang-orang Israel membuat Allah geram dengan ketidakpercayaan mereka? Mereka bersungut-sungut, mereka, sepenuhnya. Allah berjalan di sana. Dan ketika mereka mendapatkan semua... Hal pertama, mereka ada masalah.

Di sinilah Tiang Api ini di atas mereka. Saya tidak tahu apakah mereka semua melihat-Nya, atau tidak. Setidaknya, Musa melihat-Nya. Dan Itu ada di atas mereka, dan mereka memperhatikan Itu. Dan ketika mereka turun... Katakanlah jika mereka tidak melihat Itu, saya tidak tahu apakah mereka melihatnya atau tidak. Itu berjalan di depan mereka. Alkitab berkata Itu ada di sana.

¹³⁶ Dikatakan, "Bintang itu berjalan di depan orang-orang majus." Tidak seorang pun yang melihat-Nya selain orang-orang bijak itu. Itu lewat di atas setiap observatorium. Mereka mengatur waktu dengan bintang-bintang. Tidak ada yang melihat-Nya selain orang-orang majus itu. Itu diperuntukkan bagi mereka untuk melihat-Nya, dan kepada orang-orang majus itulah Bintang itu dikirimkan.

¹³⁷ Dan Tiang Api dikirimkan kepada Musa, dan Musa diutus kepada anak-anak Israel. Dan mereka diharapkan untuk mengikuti Musa. Mereka bisa melihat Musa, dan Musa melihat Cahaya itu.

Di sanalah mereka pergi. Kemudian mereka pergi. Dan saat mereka keluar, mereka tiba di Laut Merah. Dan, oh, mereka—mereka sudah melihat semua tanda mujizat itu dan banyak hal terjadi ketika mereka masih ada di—di negeri Mesir yang tua itu, tetapi ketika mereka keluar dari sana dalam perjalanan mereka, baru saja bertobat dan dibawa keluar. Maka, hal pertama yang Anda tahu, mereka mendapat masalah.

¹³⁸ Allah suka membawa Anda ke dalam masalah. Ia suka menempatkan masalah dan melihat apa yang akan Anda lakukan dengan itu. Jadi Ia berhenti saja di Laut Merah, dan hal pertama yang Anda tahu, membariskan mereka di tempat ini, lalu mengirimkan Firaun mengejar mereka. Lihat bagaimana Allah suka melakukannya? Ia sangat suka menampilkan kuasa dan kasih-Nya. Ia adalah Allah, dan Ia sangat suka memperlihatkan kepada Anda siapakah Dia. Amin.

Dan permasalahannya adalah, hari ini, orang-orang berkata, “Oh, zaman-zaman itu sudah berlalu.” Tidak. Bagaimana Allah bisa menampilkan diri-Nya, sedangkan Anda mengajarkan omong kosong yang seperti itu? Tetapi Allah sangat suka memmanifestasikan diri-Nya.

¹³⁹ Di sinilah datang anak-anak Israel itu, berjalan di dalam Terang. Musa, berjalan terus di depan mereka. Begitulah mereka dulu. “Ayo. *Ini* adalah jalan. Allah sedang memanggil. Kita akan keluar. Kita akan pergi ke tanah perjanjian.”

“Oh, haleluya!” Di sinilah mereka semuanya, bersorak, dan melompat, dan sedang menikmati waktu yang indah, Anda tahu. Dan hal pertama yang Anda tahu, mereka memandang ke belakang dan berkata, “Oh, debu apa itu?”

¹⁴⁰ Salah seorang dari mereka naik ke atas bukit, berkata, “Oh, oh! Aduh, aduh! Itu adalah tentara Firaun.”

¹⁴¹ Allah berfirman, “Apakah yang kamu takutkan? Tidakkah kamu percaya apa yang sudah Aku perbuat di sana? Apakah yang sangat kamu kuatirkan? Mengapa kamu membuat-Ku marah?”

¹⁴² Ketika mereka ada di sana, Musa keluar dan bersyafaat kepada Allah. Allah membuka Laut Merah dan mereka berjalan menyeberang; menguburkan musuh. Begitulah cara Allah melakukannya. Jangan takut. Jangan menjadi heboh. Jangan bingung. Anda membuat Allah geram.

¹⁴³ Kemudian apa yang Ia lakukan? Terlihat seperti, “Yah, kita mendapat cobaan yang besar; terpujilah Allah, kita sudah melewatinya. Kita tidak akan mengalaminya lagi. Kita sedang dalam perjalanan menuju tanah perjanjian.” Dan Ia memimpin mereka langsung masuk ke padang gurun, di mana tidak ada air. Bisakah Anda bayangkan? Allah, dengan—dengan umat-Nya yang kudus, yang suci, menuntun mereka langsung masuk ke jebakan *ini*; lalu membawa mereka keluar dari jebakan itu, dan memimpin mereka keluar sini di mana tidak ada air. Sementara Ia bisa membawa mereka melewati jalan yang lain di mana ada air. Wah, Ia bisa saja membuat sebuah sungai di sepanjang jalan, jika Ia mau. Ia bisa membelah semua gunung menjadi air yang memancar dengan sukacita sejauh lima puluh kaki di udara, jika Ia mau. Tentu, Ia bisa. Tetapi jika Ia melakukannya, itu akan terlalu mudah. Oh, saya menyukainya! Terpujilah Nama Tuhan.

¹⁴⁴ “Mengapa Allah membiarkan hal *ini* terjadi, Saudara Branham? Mengapa Allah. . .?”

Allah sedang melakukan itu. Biarkan saja Dia. Jalan saja terus. Itu urusannya Allah. “Langkah kaki orang benar diatur oleh Tuhan.” Ya, pak. Apa bedanya?

¹⁴⁵ “Uang saya semua lenyap, Saudara Branham.” Yah, terpujilah Allah, bagaimanapun juga.

146 “Oh, saya melakukan *ini*, dan *ini* yang terjadi, badai menghantam rumah saya.”

147 Terpujilah Allah, bagaimanapun juga. “Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah Nama Tuhan.” Jalan saja terus. Itu semua adalah kemuliaan Allah. Allah tahu apa yang sedang Ia lakukan.

Beberapa orang melewati air, beberapa orang
melewati banjir,
Beberapa orang melewati cobaan yang berat,
tetapi semuanya melalui Darah.

148 Begitulah caranya Ia memimpin mereka. Itu benar. Oh, wah! Saya merasa sepertinya saya bisa berhenti dan berteriak. Begitulah caranya Ia memimpin anak-anak-Nya yang terkasih. Oh, bisakah Anda merasakan...? Nah, saya bukan seorang psikolog, tetapi bisakah Anda merasakan bahwa Roh yang manis itu sekarang sedang mengairi gedung ini? Bagaimana jika mata kita terbuka sekarang juga, dan melihat apa yang sedang berdiri di sekeliling sisi-sisi tembok ini, dan di atas dan di bawah lorong-lorong ini?

149 Elisa yang tua, suatu pagi, ketika anak itu betul-betul buta, ia berkata, “Lihatlah orang-orang Siria di bawah sana.”

Dikatakan, “Tetapi lebih banyak yang menyertai kita.”

Dikatakan, “Aku tidak melihat siapa pun.”

Dikatakan, “Tuhan, bukalah mata anak itu.”

150 Ia memandang ke sekeliling nabi tua itu, di sekeliling semua itu, gunung-gunung penuh dengan Api, dan kuda-kuda Api, dan kereta-kereta kuda Api. Ia diyakinkan saat itu.

151 Ia berkata, “Kita akan pergi keluar dan membutuhkan mereka.” Mereka memiliki penglihatan yang sama sepenuhnya seperti yang pernah mereka miliki, tetapi mereka buta terhadapnya. Dikatakan, “Apakah kamu semua mencari Elia?”

Dikatakan, “Ya”.

152 Dikatakan, “Mari, aku akan menunjukkan kepadamu di mana ia berada.” Dan itu adalah dia, yang menuntun mereka. Mereka tidak mengetahuinya.

153 Begitulah hari ini. Kristus ada di sini. Roh Kudus ada di sini, mengerjakan hal-hal yang sama yang sudah selalu Ia lakukan, dan dunia buta terhadap hal Itu. Mereka tidak mengetahui-Nya. “Oh, saya—saya tidak tahu tentang Itu. Gembala saya...” Oh, orang-orang jompo yang malang! Mengerti yang saya maksud? Mereka buta terhadap Itu. Mereka tidak mengetahui-Nya. Allah sedang memimpin.

154 Nah, mereka datang, melewati Gurun Sin, tidak ada air di sana. Allah sudah menyediakan semuanya. Oh, dan mereka menemukan suatu kubangan air, mereka berkata,

“Ini dia.” Dan mereka bahkan tidak bisa mencicipinya. Oh, itu mengerikan. Wah, itu—itu lebih buruk daripada belerang seratus persen. Lihat, seperti telur busuk, Anda tahu. “Oh, wah! Itu mengerikan.” Itu racun. Nah, disebut Gurun Sin. Beberapa pohon palem tumbuh di sana, dan mata air di mana pohon-pohon palem itu tumbuh. Kemudian Musa berkata, “Jangan . . .”

155 Allah berfirman, “Mengapa mereka? Mengapa mereka? Untuk apa mereka membuat Aku murka? Yah, jika Aku sudah melakukan *itu* di belakang sana, apakah Aku tidak bisa melakukan sesuatu dengan situasi ini?”

156 Jika Ia dulu mengeluarkan Anda dari suatu serangan sakit, apakah Ia tidak bisa mengeluarkan Anda dari sakit yang lain? Ia mengeluarkan Anda dari satu masalah, apakah Ia tidak bisa mengeluarkan Anda dari masalah yang lain? Terpujilah Allah! Jika Ia sudah mengeluarkan saya dari dosa, Ia bisa mengeluarkan saya dari kubur. Ia adalah Allah. Apa bedanya? Jalan saja terus, arahkan terus mata Anda kepada-Nya.

157 Dikatakan, “Jika Aku telah menutup Laut Merah di belakang, dan menenggelamkan orang-orang Mesir itu, apakah Aku tidak bisa melakukan sesuatu dengan air ini? Untuk apa kamu membuat-Ku marah? Oh, ketidakpercayaanmu! Kamu membangkitkan amarah-Ku, karena ketidakpercayaan.”

158 Nah kata di sini yang dipakai, “Dosa,” membuat geram. Membuat . . . Alasan mereka melakukannya, mereka tidak percaya. Mereka tidak pernah keluar dan mengucapkan omong kosong, nah, dan hal-hal yang seperti itu. Mereka tidak pernah berkeliaran dengan istri orang lain, dan pergi keluar dan berbohong. Bukan itu yang mereka lakukan. Tetapi, itu bukan dosa, pada mulanya.

159 Hidup dalam perzinahan bukan dosa. Merokok, mengunyah tembakau, minum-minum, berjudi, memaki, dan mengumpat, dan sebagainya, itu bukan dosa. Itu adalah atribut-atribut ketidakpercayaan. Anda melakukan itu karena Anda adalah orang yang tidak percaya. Jika Anda adalah orang percaya, Anda tidak melakukan itu. Itulah alasannya Yesus berkata, “Barangsiapa yang mendengar Perkataan-Ku dan *percaya* kepada Dia yang mengutus Aku, memiliki Hidup Kekal.” Bukan *mengatakan* ia percaya, tetapi sungguh-sungguh percaya! Begitulah. Itu membuang semua bukti awal Anda. Paham? Nah, begitulah.

Bukan, “Barangsiapa yang mendengar Perkataan-Ku dan bersorak.” Bukan, “Barangsiapa yang mendengar Perkataan-Ku dan berbahasa roh.” Bukan, “Barangsiapa yang mendengar Perkataan-Ku dan ada darah di tangannya atau di wajahnya,” atau entah apa lagi. Bukan itu.

“Barangsiapa yang mendengar Perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, memiliki Hidup Kekal, dan tidak akan masuk kepada Penghakiman, melainkan sudah pindah dari maut kepada Hidup.”

¹⁶⁰ Apakah dosa? Ketidakpercayaan. Suatu hal yang kecil bisa muncul, bukannya langsung menuju Kitab Suci dan mencari tahu apakah Itu benar atau tidak, “Oh,” Anda berkata, “Saya . . . Tidak! Lihat, di sana, Anda jalan terus. Saya akan terus menjadi seorang Presbiterian seperti saya sekarang, ya.” Lanjutkan, buta, dan Anda membuat Allah murka.

¹⁶¹ Ketika Allah melakukan sesuatu, Ia berharap bangsa itu menangkap-Nya. Tetapi, bukannya melakukan itu, “Anda tahu, yah, saya tidak tahu tentang Itu.” Paham? Ia berharap orang-orang memahaminya. Jika Anda cukup peduli, duduklah dengan Kitab Suci. Telusurilah Itu dan selidikilah Itu, bolak-balik, dan lihat apakah Itu terjadi, jika Itu sudah diprediksi untuk terjadi, dan sebagainya. Maka Anda akan memahaminya. Amin.

¹⁶² Sekarang perhatikan.

Tetapi apabila . . . Pada hari ini jika kamu . . . mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu, seperti dalam kegeraman ketika Allah geram dengan mereka, Anda lihat.

Bagi sebagian, sewaktu mereka mendengar, mendengar Injil yang dikhotbahkan oleh Musa, membangkitkan amarah: meskipun bukanlah semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa.

¹⁶³ Berapa banyak yang tahu berapa orang yang diselamatkan dari kumpulan yang keluar mula-mula itu? Berapa banyak? [Seseorang berkata, “Dua.”—Ed.] Dua, benar. Berapa banyak yang tahu nama mereka? [“Kaleb dan Yosua.”] Itu benar. Kaleb dan Yosua, hanya dua orang, dari dua juta sekian.

¹⁶⁴ Dengarkan ini. “Tetapi ia . . .” Ayat ke-17 sekarang.

Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya, karena ketidakpercayaan. Bukankah mereka yang berbuat dosa, yang tidak percaya . . . ?

¹⁶⁵ Ambillah kamus dan carilah apa artinya *dosa*. Ambillah kamus Alkitab. Itu adalah ketidakpercayaan. *Ketidakpercayaan* adalah “dosa.” “Barangsiapa yang tidak percaya sudah dihukum,” Yohanes 4, ya, “sudah dihukum.”

. . . yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun?

Dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya . . .

¹⁶⁶ Ketidakpercayaan Anda! Oh, sungguh saya tidak akan pernah menyelesaikan pasal saya. Tetapi, perhatikan, itulah

yang menjadi persoalan dengan bangsa ini, hari ini. Tanda-tanda dan keajaiban sudah menyebar ke seluruh bangsa ini. Apakah yang mereka lakukan? Terus-menerus memalingkan punggung mereka terhadap-Nya. Dan Ia berfirman, “Aku akan bersumpah bahwa Aku tidak akan membiarkan mereka masuk ke Tanah yang mulai mereka tuju itu.”

¹⁶⁷ Apakah yang menjadi persoalan dengan gereja-gereja besar ini hari ini? Ketidakpercayaan mereka sudah membuat Allah geram. Haleluya! Ia sanggup untuk membangkitkan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini. Ia mencoba memberikan Injil kepada mereka, dan mereka mengeraskan hati mereka. Mereka membuat sekte bagi diri mereka, dan mereka membuat denominasi kecil, “Dan kita percaya *ini* dan tidak ada yang lain,” dan Allah tidak bisa bergerak masuk. Di manakah mereka hari ini? Ada di garis tepi lapangan.

¹⁶⁸ Kelompok Allah yang kecil dan setia sedang bergerak terus, dengan tanda-tanda dan keajaiban. Ia sedang menguji mereka. “Setiap anak yang datang kepada Allah harus lebih dulu dicobai dan diuji,” pelatihan anak.

¹⁶⁹ Hal kecil pertama yang terjadi, “Oh, yah, mungkin Itu tidak ada apa-apanya, bagaimanapun juga.” Anda adalah anak yang tidak sah, dan bukan seorang anak Allah.

¹⁷⁰ Sebab seorang anak Allah adalah Benih Abraham, yang menyebut hal-hal yang tidak ada, seolah-olah itu ada, “Allah berkata demikian,” dan terus saja bergerak. Amin. Tidak peduli apa yang dikatakan, atau apa pun yang berbeda, mereka jalan terus, bagaimanapun juga. “Allah berkata demikian.”

¹⁷¹ Dua puluh lima tahun ia menantikan bayi itu, tidak soal betapa bertentangan itu dulunya. Dan ia memisahkan dirinya dari orang-orang yang tidak percaya itu, amin, agar ia bisa percaya. Oh, wah! Saya merasa religius.

Pikirkan itu. Anda sudah memisahkan diri Anda dari dogma dunia itu, “Ah, zaman-zaman mujizat itu sudah berlalu. Tidak ada namanya hal yang seperti Itu. Itu adalah fanatisme.” Pisahkanlah diri Anda.

¹⁷² Alkitab berkata, “Keluurlah dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu, firman Tuhan, dan Aku akan menerima kamu.” Betapa indahnya! “Aku akan menerima kamu,” sesudah kamu memisahkan dirimu. “Kamu akan menjadi anak-anak-Ku, Aku akan menjadi Allah-Mu.” Pisahkanlah dirimu, jangan menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang tidak percaya. Itu benar.

¹⁷³ Pemuda yang akan menikah, menikahi seorang gadis yang tidak percaya; atau seorang gadis muda menikahi seorang pemuda yang tidak percaya. Jangan Anda melakukannya. Saya tidak peduli betapa imut dia, dan—dan, atau betapa imutnya gadis itu, dan mata besar seperti apa yang ia miliki; itu

semua akan lenyap pada suatu hari nanti. Tetapi, saudara, jiwa Anda akan hidup selamanya. Berhati-hatilah Anda dengan apa yang Anda lakukan. Gadis itu bukan seorang percaya yang sejati, atau laki-laki itu seorang percaya sejati, jangan Anda berpasangan seperti itu. Menjauhlah dari hal yang seperti itu. Itu akan mengakibatkan Anda mengalami masalah di sepanjang jalan.

174 Sekarang dengarkan, ayat ke-17.

Tetapi . . . siapakah yang Ia . . . murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun?

. . . siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya, . . .

175 Mereka mulai keluar, tetapi, mereka sudah melihat mujizat, tetapi mereka tidak pernah sampai ke tanah perjanjian. Hanya dua orang, yang sudah diseleksi, masuk ke tanah perjanjian itu.

176 Nah apakah yang sedang dilakukan oleh Paulus? Ia sedang berbicara kepada orang-orang Kristen sekarang, “Jangan kamu biarkan Injil yang sama ini, yang dikhotbahkan di sana, dengan tanda-tanda dan keajaiban, dan Tiang Api memimpin mereka; ketika hal-hal ini akan terjadi lagi, jangan kamu jatuh ke pinggir jalan, oleh ketidakpercayaan, untuk meragukan, sebab mayat mereka dulu bergelimpangan di padang belantara.”

177 Nah kita masuk dengan cepat sekarang. Perhatikan baik-baik.

. . . Bukankah mereka yang tidak percaya?

Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka.

Ia menyebutnya *dosa* sekali, berikutnya ia menyebutnya *ketidakpercayaan*. *Ketidakpercayaan* adalah “dosa.” “Mereka tidak bisa masuk, karena ketidakpercayaan mereka.”

178 Mereka sudah melihat nabi itu, Musa. Mereka sudah melihat apa yang ia lakukan, melihat apa yang ia katakan. Itu adalah Kebenaran, setiap kali, bergerak di atas Kebenaran. Tiang Api ini akan menampakkan diri di hadapan mereka. Mereka dulu menyaksikan Itu. Mereka sudah melihat-Nya.

179 Paulus, mencoba untuk sampai, selanjutnya, sampai ke sini, pengalaman yang ia miliki. Paham? Mencoba menghubungkan pengalaman itu, ia mengiaskannya dengan Perjanjian Lama. Ia berkata, “Sekarang kita sudah masuk kepada suatu hal yang baru, ke dispensasi yang baru ini, oleh Yesus Kristus. Dahulu kala, Tuhan menampakkan diri kepada mereka melalui para nabi, tetapi sekarang Ia melalui Anak-Nya, Yesus.” Paham? Dan ia mulai mengiaskan pengalaman itu dan menunjukkan kepada mereka apa yang dulu sedang terjadi, bagaimana tanda-tanda dan keajaiban, dan sebagainya, dan apa yang tertulis.

180 Nah ia berkata, “Mereka tidak bisa masuk, karena ketidakpercayaan mereka.” Mereka tidak percaya.

181 “Tetapi sekarang, kita, kita bergerak masuk ke sebuah dispensasi, dan jangan keraskan hatimu. Jangan kamu bertindak seperti yang mereka perbuat dulu pada hari kegeraman itu, ketika mereka membangkitkan amarahnya Allah.” Bagaimana mereka melakukannya? Bukan dengan hidup tidak bermoral. Biarkan saya menggiling ini ke diri Anda.

182 Anda berkata, “Saudara Branham, saya pergi ke gereja.” Itu bagus-bagus saja. “Saya tidak pernah berdusta dalam hidup saya.” Itu bagus. “Saya tidak pernah mencuri. Saya tidak pernah melakukan *ini, itu*, atau yang *lainnya*.” Itu sangat bagus. Itu semua bagus. Tetapi, itu tetap bukan dosa.

183 Dosa adalah ketika Allah menunjukkan diri-Nya dan Anda tidak memercayai-Nya, Anda tidak mau mendengarkan-Nya.

184 “Oh,” Anda berkata, “gereja saya tidak mengajarkan Itu.” Sepanjang Alkitab mengajarkan Itu, dan Allah membuktikan-Nya, itu yang penting.

Sekarang perhatikan sejenak. Sekarang kita akan memulai pada sesuatu yang benar-benar dalam. Nah, taruhlah hati nurani Anda di dalam saku Anda sampai Anda keluar.

185 Sekarang perhatikan baik-baik.

Sebab itu, baiklah kita waspada, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya . . .

Nya, nya, kata ganti orang sekarang. Apa?

. . . supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan.

186 Nah, Paulus sedang mencoba memberi tahu mereka, di pasal yang sebelumnya, tentang semua hal ini. Tetapi sekarang ia sedang mencoba memberitahu mereka apakah Itu.

Oh, apakah kita punya waktu? Saya . . . Mungkin lebih baik kita menunggu hingga malam ini. Ini sudah terlambat, dan kita akan mengadakan pelayanan doa. Mungkin lebih baik kita menangkapnya malam ini, karena ini benar-benar penuh dengan vitamin, vitamin rohani. Banyak hal yang harus dilakukan, dan saya sibuk sore ini. “Marilah kita . . .”

Sebab itu, baiklah kita waspada, sekalipun janji . . .

187 Nah, apakah mereka memiliki janji atas tanah perjanjian itu, di Mesir? Dan, ketika, Allah turun, untuk membuat janji ini menjadi sebuah kenyataan. Wah, Allah memberitahu Abraham, beratus-ratus tahun sebelumnya, bahwa Ia akan melakukan itu. Itu sesuai Kitab Suci.

188 Yusuf berkata, “Jangan kamu pindahkan tulang-tulangku dari sini sebelum kamu pergi ke tanah perjanjian itu dan menguburkan aku di sana bersama dengan nenek moyangku

yang lain.” Karena, ia tahu kebangkitan akan terjadi, ketika Yesus bangkit dari antara orang mati, karena ia sudah tahu apa yang dikatakan oleh Ayub. Paham?

¹⁸⁹ Masing-masing dari nabi-nabi itu tahu dengan tepat apa yang sudah dikatakan oleh nabi yang lain, dan tahu bahwa Roh mereka sama. Dan mereka dulu sedang menanti. Oh, saudara! Oh, itu seharusnya mengguncangkan kita dari kondisi duniawi kita. Mereka mengarahkan mata mereka, bukan pada apa yang dikatakan orang-orang, tetapi apa yang dikatakan nabi-nabi itu. Mereka semua sedang menantikan.

¹⁹⁰ Abraham berkata, “Kuburkan aku di sini di mana Ayub dulu dikuburkan.” Dikatakan, “Sarah, aku akan membeli sebidang tanah. Kita akan dikuburkan di sini.”

¹⁹¹ Ishak adalah seorang nabi, setelah ayahnya. Dikatakan, “Dengarkan. Jangan kamu kuburkan aku di tempat lain mana pun, bukan di sini di Mesir, tetapi bawalah aku kembali ke tanah perjanjian. Kuburkanlah aku di sini.”

¹⁹² Yakub mati di sana di luar tanah perjanjian, tetapi katanya kepada anaknya, yang adalah seorang nabi, katanya, “Kamu tahu, suatu malam Malaikat menjamah sisiku. Sejak saat itu aku berjalan pincang. Datanglah, taruhlah tanganmu. . .” Ya, ampun! “Nabi anakku, aku sudah tua dan buta. Tetapi taruhlah tanganmu yang kudus, karena engkau seorang nabi, taruhlah itu di tempat di mana Malaikat itu dulu menaruh tangan-Nya, dan bersumpahlah kepada Allah yang ada di Sorga bahwa engkau tidak akan mengubur aku di sini.”

¹⁹³ Terpujilah. . .Apakah Anda melihat pewahyuan rohani Firman itu? Wah, setengah dari mereka, hampir sembilan puluh persen, tidak tahu apa yang sedang ia bicarakan. Tetapi ia tahu apa yang sedang ia bicarakan. “Taruhlah tangan nabimu di tempat ini di mana Malaikat itu dulu meletakkan tangan-Nya. Aku dulu adalah seorang pria yang kuat, besar, seorang pengecut yang tegap. Tetapi, ia dulu menjamah aku, dan sejak saat itu aku sudah menjadi seorang yang pincang. Tetapi aku menjadi seorang pangeran sejak aku berjalan pincang. Sejak aku mengubah caraku berjalan, aku menjadi seorang pangeran.” Ya. “Taruhlah tanganmu di sini. Bersumpahlah demi Allah yang ada di Sorga, kamu tidak akan menguburkan aku di sini.” Mengapa? Tidak ada seorang pun yang tahu apa yang sedang ia bicarakan. Yusuf tahu. Ia berkata, “Bawalah aku jauh ke sana dan kuburkanlah aku di tanah perjanjian itu.” Di situlah di mana itu berada. Tentu saja.

¹⁹⁴ Ketika Yusuf mati, bertahun-tahun kemudian, ia berkata, “Janganlah kamu menguburkan aku di sini. Tetapi kamu lihatlah tulang-tulangku ketika kamu melintas, karena suatu hari nanti kamu akan keluar dari sini. Dan ketika kamu pergi, bawalah tulang-tulangku bersama denganmu.”

¹⁹⁵ Begitulah. Biarlah dunia mengatakan apa yang mereka mau, dan melakukan apa yang mereka mau. Terpujilah Nama Tuhan. Jagalah saya di dalam Kristus, jika saya disebut apa pun, seorang fanatik, atau peguling suci. Suatu hari kelak Ia akan datang, dan mereka yang ada di dalam Kristus akan Allah bawa bersama dengan-Nya, ketika Ia datang. Itu semua adalah Kebenaran yang dinyatakan secara rohani yang terletak di sana, dan diperlukan suatu pikiran yang rohani untuk menangkap-Nya. Beristirahatlah pada hal itu, sepanjang hari. Pikirkan itu. Bahkan jika Anda melakukannya tanpa makan malam Anda, pikirkan itu.

¹⁹⁶ Dan nanti malam, kita akan masuk ke tempat Peristirahatan-Nya, yang tersisa, dan melihat janji apakah ini di zaman ini. Apakah hal ini di zaman ini? Jika Allah tidak memiliki-Nya di sini di dalam Alkitab, dan membuktikan-Nya, bahwa Itu ada tepat di sini sekarang, maka saya adalah seorang nabi palsu. Itu tepat sekali. Tetapi Itu ada di sini. Apakah Peristirahatan ini?

¹⁹⁷ Ia berkata:

Nah, baiklah kita . . . waspada, sekalipun janji akan masuk ke dalam seperti mereka dulunya . . .

¹⁹⁸ Dan itu harus merupakan janji yang sama. Itu harus merupakan peristirahatan yang sama. Itu harus merupakan Allah yang sama. Itu harus merupakan tanda-tanda yang sama. Itu harus merupakan hal yang sama. Tetapi marilah kita beristirahat. Nah apakah Itu? Kiranya Allah mengabulkan itu kepada kita, nanti malam.

Sementara kita menundukkan kepala kita.

¹⁹⁹ Tuhan yang terpuji, hanya Kekekalan yang akan menyatakan hal-hal besar yang sekarang sedang kami bagikan bersama-sama. Sedikit . . .

Ada banyak orang yang sudah ditetapkan kepada penghukuman. Seperti yang telah Engkau katakan di Kitab Yudas, bahwa “Manusia-manusia di masa lampau, yang ditetapkan kepada penghukuman, akan mengambil kasih karunia Allah dan mengubahnya menjadi nafsu birahi.” Dan banyak orang di zaman ini sedang mengkhotbahkan Injil, kasih karunia Allah, mengubah-Nya menjadi skema untuk menghasilkan uang, memiliki sebuah gereja yang sangat besar dan sekolah Minggu yang paling banyak, mengambil kasih karunia Allah dan mengubah-Nya menjadi nafsu birahi. Dan dunia sudah buta, dan berjalan seperti babi-babi buta. Mereka tidak mengerti.

²⁰⁰ Ya Allah, bukalah pengertian bagi kami. Biarlah pengertian kami tidak menjadi seperti anak-anak dari dunia ini. Sebab Engkau sudah berkata di dalam Firman-Mu, bahwa, “Anak-anak dunia ini lebih bijak daripada anak-anak Terang.” Pada

mulanya juga sudah begitu, “anak-anak Kain” menjadi para ilmuwan ulung yang hebat. Mereka menjadi pendidik-pendidik yang hebat. Mereka menjadi pembuat alat-alat. Mereka berjalan maju, sangat relijius, tetapi sudah dihukum dan ditenggelamkan ke dalam penghakiman. Dan mayat-mayat mereka mengapung di air, dan jiwa mereka pergi ke neraka.

²⁰¹ Dan Yesus pergi dan berbicara kepada mereka, ketika Ia mati. “Dan pergi ke neraka dan berkhotbah kepada jiwa-jiwa yang ada di dalam penjara, yang tidak bertobat pada masa panjang sabar, di zaman Nuh,” kata Kitab Suci. Dan Allah, ketika Ia dulu berdiri di atas bumi, Ia berkata, “Sama seperti pada zaman Nuh, demikianlah kelak pada saat kedatangan Anak manusia.”

²⁰² Tetapi perhatikan, “garis keturunan Set yang berikutnya,” orang-orang yang sederhana, manusia-manusia Allah yang sejati, tidak tahu terlalu banyak tentang hal-hal yang berasal dari dunia, tidak peduli terhadap hal-hal yang berasal dari dunia, melainkan sudah mengesampingkan setiap beban dan percaya kepada Allah, dan menjadi nabi-nabi dan orang-orang besar di dalam Kerajaan itu. Sementara yang lainnya, dunia relijius yang lainnya, menertawakan mereka, mengolok-olok mereka. Tetapi waktunya tiba ketika air bah dan penghakiman datang.

²⁰³ Demikianlah pada saat kedatangan Yesus Kristus. Bagaimana mereka menertawakan dan mengolok-olok Dia, sementara mereka memiliki agama mereka sendiri dan gereja-gereja besar mereka. Tetapi mereka mengolok-olok sang Bintang Fajar itu, dan mereka menertawakan-Nya. Tetapi mereka masuk ke penghakiman. Dan ketika mereka melarikan diri dan masuk ke Yerusalem, di sanalah mereka memakan anak-anak mereka sendiri, karena kelaparan, dan darah mereka mengalir ke luar sampai ke jalan pintu gerbang ketika orang-orang itu membakar kota dan bait suci itu, dan jiwa mereka masuk ke neraka.

²⁰⁴ Tuhan, di sinilah kami lagi, pada yang ketiga. Ini adalah waktu kehidupan. Tiga adalah angka kehidupan. Dan inilah kami, siap bagi Pengangkatan.

Gereja terus bergerak; ilmuwan besar dunia. Gereja-gereja hari ini dipenuhi dengan orang-orang percaya yang ragu-ragu. Berpuluh-puluh ribu dengan nama-nama mereka terdaftar di buku, ya, jutaan, dan akan menertawakan Injil, dan berkata, bahwa, “Mereka tidak berpendidikan. Mereka tidak tahu.”

Mungkin begitu, Tuhan, tetapi apa yang tidak kami miliki di dalam pendidikan, Engkau menyelesaikannya di dalam kasih karunia dengan mengutus Malaikat Terang-Mu, dengan memanifestasikan kuasa-Nya, menegaskan Firman kepada mereka yang miskin dan buta huruf seperti kami. Tetapi kami mengasihi Engkau untuk hal ini, karena itu adalah

kasih karunia Allah yang sudah melakukannya, dan kami tahu bahwa kami sudah dilahirkan. Dan kami sama sekali tidak menawan. Kami sangat tidak menawan. Tetapi Engkau, melalui kasih karunia, telah mengulurkan tangan-Mu yang penuh belas kasihan dan membuka mata kami, seperti yang Yesus doakan bagi kami; seperti yang diperbuat Elia kepada Gehazi, saat ia memandang untuk melihat yang ada di sekelilingnya. Dan hari ini mata kami terbuka, dan kami melihat hal-hal yang berasal dari Allah, dan tahu bahwa kami sedang bergerak di akhir zaman; ketika hari-harinya bangsa di luar Yahudi hampir selesai, dan Ia akan mengambil suatu umat bagi Nama-Nya. Biarlah kami termasuk di sana, Tuhan, dengan rendah hati kami memohon. Kami berdoa kiranya Engkau akan mengabulkannya.

²⁰⁵ Berkatalah kami. Berkatalah hadirin yang kecil ini pada pagi ini. Mereka semua mungkin terdiri dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang berbeda, tetapi telah mengesampingkannya pada hari ini, Allah. Dan semoga mereka memandang lurus ke Kalvari, berkata, "Allah, bentuklah saya dan jadikanlah saya. Saya seperti..." Nabi berkata bahwa ia pergi ke rumah penyunan, agar ia bisa dipecahkan dan dibentuk ulang. Bentuklah kami dan jadikanlah kami sesuai dengan cara yang diinginkan Allah bagi kami. Tidak peduli apakah kami harus menjadi keset kaki di Rumah Tuhan. Saya akan lebih suka menjadi keset kaki daripada diam di kemah-kemah orang fasik. Dan kabulkanlah, Tuhan. Sungguh berkatalah kami sekarang, dan buatlah kami untuk tetap rendah hati. Biarlah hati kami terbuka, pikiran kami jelas, terhadap hal-hal yang berasal dari Allah, sebab kami memohonnya di dalam Nama Kristus.

²⁰⁶ Dengan kepala kita yang tertunduk, saya bertanya-tanya apakah ada seseorang yang mau diingat di dalam doa, bagi keselamatan jiwa Anda? Maukah Anda mengangkat tangan Anda, dan hanya seorang yang berdosa? Tuhan memberkatimu, anak muda. Ada lagi? Tuhan memberkati Anda, yang di belakang sana, pak. Tuhan memberkati Anda, ibu. Ada lagi yang mau diingat di dalam doa sekarang juga, untuk jiwa Anda? Tuhan memberkati Anda, pak, dengan tangan Anda yang terangkat. Dan Tuhan memberkati Anda, dan Anda yang di sini. Luar biasa. Apakah masih ada lagi, sebelum kita menutup? Saya rasa masih ada. Tuhan memberkati Anda, yang dibelakang sana, pak, yang di belakang.

²⁰⁷ Katakanlah, sekarang lihat, saya ingin menanyakan sesuatu kepada Anda. Saya sama sekali tidak ingin Anda berpikir karena ini adalah tabernakel kecil. Saya tidak ingin Anda berpikir itu adalah karena orang-orang ini. Dan Allah yang penuh belas kasihan itu, tidak berpikir itu adalah karena Malaikat Tuhan itu difoto dengan saya, dan saya... dan— dan sesuatu yang seperti itu, untuk melakukan itu. Ya Allah!

Jika saya merasakan yang seperti itu, maka, saudara, sayalah yang perlu berada di altar itu dan bukannya menyuruh Anda. Tetapi saya hanya mengatakan ini, saya hanya mengatakan ini dengan Kitab Suci, agar Anda akan melihat bahwa ini adalah Kebenaran. Jika saya mengatakan Itu, dan hanya itu yang ada padanya, terus berlanjut seperti pengkhotbah lain atau sesuatu yang lain, atau yang lainnya, yah, maka, itu akan berbeda. Tetapi Anda lihat masalahnya, Allah datang kembali dan membuktikan bahwa itu adalah Kebenaran. Paham? Itulah yang membuat-Nya nyata, adalah Allah yang membuktikan-Nya. Dan kemudian, bukan hanya itu, tetapi Firman-Nya berkata bahwa Ia akan melakukan itu. Di sinilah Ia sedang melakukannya.

208 Sekarang jika Anda berada di dalam kondisi yang tidak benar, hati Anda tidak benar dengan Allah, maukah Anda mengangkat tangan Anda? Katakan, "Doakan saya." Baiklah, tepat di tempat di mana Anda berada. Kira-kira delapan atau sepuluh tangan terangkat, menginginkan belas kasihan bagi jiwa mereka. Sementara Anda menundukkan kepala Anda, sekarang Anda berdoa. Ingat, Andalah orang yang perlu bertobat. Saya hanya memohon bagi Anda, kiranya Allah akan berbelas kasihan. Tetapi itulah altarnya, Allah sudah membawa Anda ke suatu tempat di dalam pikiran Anda; itulah altarnya. Kita percaya dengan datang ke altar, tentu, tetapi itu tidak—itu tidak... Itu baik-baik saja. Tetapi altar Anda yang sesungguhnya adalah di mana Allah menemui Anda. Dan Ia sudah menemui Anda tepat di mana Anda berada. Itulah altar Anda.

209 Sekarang katakan, "Allah, kasihanilah saya, seorang yang berdosa. Dan sejak hari ini dan seterusnya, jika Engkau mau menolong saya, saya akan hidup untuk-Mu. Saya—saya akan melayani-Mu. Saya tidak peduli apa yang orang lain katakan, saya melangkah keluar pagi ini. Saya berdoa di sini, dan Engkau buanglah roh tua yang lancang ini dari saya. Engkau buanglah sifat pemarah ini dari saya. Saya tahu saya tidak bisa bertindak seperti itu dan menjadi benar dengan Allah. Dan saya memiliki kebencian di dalam hati saya. Saya cemburu. Saya memiliki kedengkian. Saya memiliki *ini, itu*. Keluarkanlah itu, Allah. Saya tidak ingin menjadi seperti itu. Buatlah saya manis, dan rendah hati, dan lemah-lembut. Buatlah saya ramah. Jadikanlah saya orang yang seperti itu sehingga saya bisa memenangkan orang lain untuk-Mu. Biarlah saya melakukan sesuatu untuk-Mu untuk menunjukkan penghargaan di dalam hidup saya." Itulah doa yang Anda panjatkan saat ini, saat kita berdoa bersama.

210 Bapa Sorgawi, mereka adalah milik-Mu. Mereka adalah buah-buah dari Pesan pagi ini. Mereka telah mengangkat tangan mereka. Sesuatu membuat mereka melakukan itu.

Mereka—mereka menentang hukum gravitasi ketika mereka mengangkat tangan mereka. Ada suatu roh di dalam diri mereka yang membuat sebuah keputusan. Mereka mengangkat tangan mereka, bahwa mereka telah menerima sang Pencipta Yang telah menjadikan mereka.

²¹¹ Sekarang, Bapa Sorgawi, saya berdoa kiranya Engkau akan memberkati mereka, dan memberi mereka Hidup Kekal, saat ini juga. Tidak ada apa pun yang bisa saya lakukan; memanggil mereka di sekitar altar, menaruh mereka di ruang tambahan, melakukan semua pekerjaan itu. Itu—dibutuhkan Engkau untuk melakukannya, Tuhan. Kami tidak bisa melakukan yang lebih daripada mengkhotbahkan Firman. Engkau berkata, “Iman timbul oleh pendengaran, pendengaran akan Firman, Firman Allah.” Sekarang, kami sudah mengkhotbahkan Firman, dan mereka sudah mengangkat tangan mereka, bahwa mereka memercayai-Nya. Sekarang berilah mereka Hidup Kekal, karena Engkau telah berjanji Engkau akan melakukannya. Jika mereka bersungguh-sungguh mengangkat tangan mereka, mereka akan keluar dari gedung ini pada pagi ini, menjadi seorang Kristen yang rendah hati, manis, dan lembut, karena Engkau telah menjanjikannya. Dan Firman-Mu tidak bisa gagal. Saya memohonnya di dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

Now I am watching, waiting and longing,
For that bright City John saw coming down.
In that bright City. . .

Sembahlah sekarang.

. . . pearly white City,
I have a mansion, a harp and a crown;
Now I am watching, waiting and longing,
For that bright City John saw coming down.

²¹² Tidakkah Anda mengasihi-Nya? Pesan sudah selesai, sekarang. Ini penyembahan. Kita tidak datang ke gereja hanya untuk mendengarkan sebuah pesan. Kita datang untuk menyembah. Lupakan saja orang yang di sebelah Anda. Sembah saja Dia. Oh, sungguh indah! Sungguh ajaib! Katakan saja kepada-Nya dalam. . . Anda tidak perlu memberi tahu Dia dengan keras. Beritahu saja kepada-Nya di dalam hati Anda, “Saya mengasihi-Mu, Tuhan. Ampunilah saya akan dosa saya.” Oh, wah!

. . . pearly white City,
I have a mansion, a harp and a crown;
Now I am watching, waiting and longing,
For that white City John saw coming down.

²¹³ Allah Bapa kami, terimalah kami. Kami sedang menantikan, saat kami mendengarkan Firman, rindu. “Hati kami haus akan Engkau, seperti rusa yang merindukan aliran air sungai. Jiwa kami haus akan Engkau, ya Allah.” Rindu dan menantikan,

menantikan saat itu ketika Yesus akan datang, menantikan saatnya kami akan dipanggil ke angkasa. Bukan untuk berdiri di hadapan sang Hakim di penghakiman; itu sudah berlalu. Kami sudah mati terhadap hal-hal yang berasal dari dunia, dan sudah masuk kepada Kristus, dan Ia telah menanggung penghakiman kami. Sekarang ialah Pengacara kami, di kursi keadilan itu. Pengacara kami yang terpuji itu, bahwa, atas pengakuan kami, Ia membela kasus kami hingga kami tahu bahwa kami tidak layak. Seperti seorang saudari tua yang terkasih pada pagi ini, berkata di dalam kesaksiannya, dan memasukkan uang senya, “Sejak saya datang ke sini saya telah belajar bahwa ini bukan kekudusan saya, ini adalah kekudusannya Allah.”

²¹⁴ Sungguh, Tuhan, kami mengajar orang-orang, tidak ada yang baik di dalam diri manusia, tidak satu pun. “Apakah manusia sehingga Engkau mengingat dia?” Tetapi itu adalah kasih karunia Allah yang sudah menampakkan diri kepada kami. Dan kami percaya hanya di dalam jasa-jasa-Nya, bukan jasa kami. Dan kami menyembah Engkau, Allah Mahakudus, atas kebaikan-Mu, yang mengikutsertakan kami di dalam Kerajaan-Mu yang agung, di dalam rencana-rencana-Mu yang agung. Kami menerima Engkau di dalam hati kami, dengan iman. Dan oleh kasih karunia, kami percaya bahwa Engkau sudah memberikan itu kepada kami bagi kemuliaan Allah, bagi pelayanan Allah.

²¹⁵ Sekarang, Tuhan, sembuhkanlah yang sakit sebagaimana mereka datang untuk didoakan, pada pagi ini. Berikanlah kepada mereka sukacita itu, di mana mereka rindu untuk sembuh. Biarlah mereka tahu bahwa penderitaan yang ringan dan kecil ini yang ditaruhkan ke atas mereka, hanyalah suatu masa pengujian kecil. Allah mengetahui semuanya itu. Ia melakukannya untuk melihat apa yang akan kami lakukan dengan itu. Bagaimana Allah... Semoga mereka melangkah ke luar sana dan mengklaim pekerjaan yang sudah selesai itu! Semoga Engkau... Semoga mereka tidak membuat Engkau geram, dengan berlari-lari *ke sana dan ke mari*, dan *masuk dan keluar*, “Yah, saya tidak tahu *ini, itu*.”

²¹⁶ Tuhan, semoga mereka mengambil pendirian yang lurus, berkata, “Tuhan, Engkaulah Seorang yang telah menyelamatkan saya. Engkaulah Seorang yang telah melakukan hal-hal ini untuk saya. Saya percaya kepada-Mu, dan saya memercayai-Mu, hari ini.” Dan saya berdoa semoga Engkau akan mengabulkan hal ini bagi orang-orang, di dalam Nama Kristus. Amin.



IBRANI, PASAL TIGA IND57-0901M
(Hebrews, Chapter Three)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Minggu pagi, 1 September, 1957, di Branham Tabernacle di Jeffersonville, Indiana, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2022 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org